

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2017 DAN/*AND* 2016

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Paulus Irwan Sutisna
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 32-37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490, Indonesia
Alamat rumah : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah baru, Ciputat, Tangerang Selatan
Nomor telepon : (021) 29884888
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Rudy Tandjung
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 32-37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490, Indonesia
Alamat rumah : Jl. Gunung Nangka Kav. 18-20, Bencongan, Kelapa Dua, Tangerang
Nomor telepon : (021) 29885030
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Paulus Irwan Sutisna
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 32nd -37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490, Indonesia
Residential address : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah baru, Ciputat, Tangerang Selatan
Telephone : (021) 29884888
Title : Presiden Director
2. Name : Rudy Tandjung
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 32nd -37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490, Indonesia
Residential address : Jl. Gunung Nangka Kav. 18-20, Bencongan, Kelapa Dua, Tangerang
Telephone : (021) 29885030
Title : Director


declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 23 Februari/February 2018

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Paulus Irwan Sutisna
 Presiden Direktur/President Director


Rudy Tandjung
 Direktur/Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab Manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh Manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as Management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001

T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan Auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, Auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh Manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the Auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the Auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by Management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank DBS Indonesia as of 31 December 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
23 Februari/February 2018

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Surat Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET				ASSETS
Kas	192,729	4	248,071	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,897,905	5	3,898,550	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	869,313	6,30b	1,249,914	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	947,766	7,30b	3,176,789	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	3,841,977		4,182,754	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23,200)</u>		<u>(23,380)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	3,818,777	8,30b	4,159,374	
Obligasi Pemerintah	8,523,100	9	7,652,695	Government Bonds
Tagihan derivatif	695,197	10,30b	1,460,632	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	5,826,850		3,769,887	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(70,506)</u>		<u>(39,526)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	5,756,344	11	3,730,361	
Pinjaman yang diberikan	39,858,237		40,106,014	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,580,222)</u>		<u>(1,400,493)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	38,278,015	12,30b	38,705,521	
Aset lain-lain	1,540,823		1,206,523	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5,039)</u>		<u>(5,000)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	1,535,784	13,30b	1,201,523	
Aset tetap	815,411		598,342	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	<u>(410,292)</u>		<u>(299,035)</u>	Less: Accumulated depreciation
	405,119	14	299,307	
Aset pajak tangguhan	<u>560,410</u>	15c	<u>377,567</u>	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	<u>65,480,459</u>		<u>66,160,304</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	42,899,406	16,30c	44,001,090	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	1,436,116	17,30c	2,513,521	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	319,377	10,30c	574,521	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	5,821,010	18,30c	3,765,604	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	1,356,750	19,30c	2,694,500	<i>Borrowing</i>
Utang pajak kini	273,167	15a	2,026	<i>Current tax payable</i>
Liabilitas lain-lain	2,084,329	20,21,30c	1,870,801	<i>Other liabilities</i>
Surat utang subordinasi	<u>2,713,500</u>	22,30c	<u>2,694,500</u>	<i>Subordinated note</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>56,903,655</u>		<u>58,116,563</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar – 100.000 (2016: 100.000) saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised – 100,000 (2016: 100,000) shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 85.099 (2016: 85.099) saham	4,254,950	23	4,254,950	<i>Issued and fully paid 85,099 (2016: 85,099) shares</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	36,621		(7,890)	<i>Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax</i>
Saldo laba	<u>4,285,233</u>		<u>3,796,681</u>	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>8,576,804</u>		<u>8,043,741</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>65,480,459</u>		<u>66,160,304</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 AND 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	Catatan/ Notes	<u>2016</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	4,804,336	24,30d	4,779,271	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(1,804,507)</u>	25,30d	<u>(2,104,944)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>2,999,829</u>		<u>2,674,327</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi	519,208	30d	413,560	<i>Fee and commission</i>
(Kerugian)/keuntungan transaksi mata uang asing dan <i>structured</i> <i>deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	(77,770)	30d	163,483	<i>(Loss)/gain from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
Keuntungan dari investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah	<u>379,302</u>	30d	<u>289,181</u>	<i>Gain on investment in marketable securities and Government Bonds</i>
	<u>820,740</u>		<u>866,224</u>	
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Umum dan administrasi	(1,117,992)	26,30d	(856,844)	<i>General and administrative</i>
Gaji dan tunjangan	(898,934)	27,30d	(795,301)	<i>Salaries and allowance</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	<u>(1,118,686)</u>	8,11,12,14	<u>(1,056,828)</u>	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non- financial assets</i>
	<u>(3,135,612)</u>		<u>(2,708,973)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	684,957		831,578	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>8,322</u>		<u>-</u>	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	693,279		831,578	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(190,253)</u>	15b	<u>(221,776)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH (dipindahkan)	<u><u>503,026</u></u>		<u><u>609,802</u></u>	NET INCOME (carried forward)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.*

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
LABA BERSIH (pindahan)	<u>503,026</u>		<u>609,802</u>	NET INCOME (brought forward)
PENDAPATAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSE):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be Reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(19,298)	21c	(13,196)	Remeasurement of employee benefits
Pajak penghasilan terkait	4,824	15c	3,299	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be Reclassified to profit or loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	59,348		24,831	Unrealised gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Pajak penghasilan terkait	<u>(14,837)</u>	15c	<u>(6,208)</u>	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	<u>30,037</u>		<u>8,726</u>	Other comprehensive income, net after tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u><u>533,063</u></u>		<u><u>618,528</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek- efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/ Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		4,254,950	(26,513)	3,196,776	7,425,213	Balance as at 31 December 2015
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	18,623	-	18,623	Unrealised gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax
Kerugian aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak		-	-	(9,897)	(9,897)	Actuarial loss recognised in other comprehensive income, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	609,802	609,802	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		<u>4,254,950</u>	<u>(7,890)</u>	<u>3,796,681</u>	<u>8,043,741</u>	Balance as at 31 December 2016
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	44,511	-	44,511	Unrealised gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax
Kerugian aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak		-	-	(14,474)	(14,474)	Actuarial loss recognised in other comprehensive income, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	503,026	503,026	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		<u>4,254,950</u>	<u>36,621</u>	<u>4,285,233</u>	<u>8,576,804</u>	Balance as at 31 December 2017

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	693,279		831,578	<i>Income before tax</i>
Ditambah unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flow:</i>
Penyusutan aset tetap	124,811	13	94,524	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	(8,322)		-	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	1,118,686		1,056,828	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
Beban imbalan kerja karyawan	51,276	21a	38,696	<i>Employee benefits expense</i>
Cadangan valuasi (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah	(728)		(10,965)	<i>Valuation reserve Unrealised (gain)/loss from marketable securities and Government Bonds</i>
Obligasi Pemerintah	(88,265)		52,921	
Kerugian transaksi mata uang asing	(16,931)		(47,667)	<i>Foreign exchange loss</i>
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	(37,057)	24	(55,516)	<i>Interest income recognised on impaired loan</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	1,836,749		1,960,399	<i>Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities</i>
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Obligasi Pemerintah – diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(617,302)		(437,576)	<i>Government Bonds – fair value through profit or loss</i>
Tagihan akseptasi	(2,056,963)		(798,835)	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan derivatif	765,435		625,081	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek – diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,841		(559,473)	<i>Marketable securities – fair value through profit or loss</i>
Pinjaman yang diberikan	(628,186)		259,610	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(334,300)		(156,200)	<i>Other assets</i>
(Penurunan)/kenaikan liabilitas operasi:				<i>(Decrease)/increase in operating liabilities:</i>
Simpanan nasabah	(1,101,684)		4,034,176	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(1,077,405)		(927,475)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	2,055,406		802,028	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas derivatif	(255,144)		(609,821)	<i>Derivative payables</i>
Pembayaran manfaat kerja	(15,608)	21c	(4,855)	<i>Payment of benefits</i>
Liabilitas lain-lain	159,290		912,501	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran pajak penghasilan tahun berjalan	(111,968)		(380,976)	<i>Current income tax payment</i>
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	(1,377,839)		4,718,584	<i>Net cash (used in)/received from operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	9,086		-	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(231,387)	13	(148,103)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Efek-efek – tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang	372,909		(150,944)	<i>Marketable securities - available-for-sale and loans and receivables</i>
Obligasi Pemerintah – tersedia untuk dijual	(141,463)		(1,819,922)	<i>Government Bonds - available-for-sale</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>9,145</u>		<u>(2,118,969)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dari pinjaman yang diterima	(1,347,250)		(1,378,500)	<i>Payment from borrowing</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(1,347,250)</u>		<u>(1,378,500)</u>	Net cash used in financing activities
Selisih kurs atas kas dan setara kas	50,333		(82,268)	<i>Exchange rate difference on cash and cash equivalents</i>
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2,665,611)		1,138,847	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>8,573,324</u>		<u>7,434,477</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>5,907,713</u>		<u>8,573,324</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	192,729	4	248,071	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	3,897,905	5	3,898,550	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	869,313	6	1,249,914	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain *)	947,766	7	3,176,789	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks *)</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>5,907,713</u>		<u>8,573,324</u>	Total cash and cash equivalents

*) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2f).

Placements with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2f) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, sebuah Bank *joint venture* antara Mitsubishi Bank Ltd. dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 8 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. Singapore mengambil alih saham Mitsubishi Bank Ltd. pada PT Bank Mitsubishi Buana dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terakhir kali terkait Keputusan Pemegang Saham tanggal 3 Mei 2016, yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Herdimansyah Chaidirsyah S.H., No.20 tanggal 17 Mei 2016, yang menyetujui perubahan ketentuan pasal 14 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan berkenaan dengan Tugas dan Wewenang Direksi. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No.AHU-AH.01.03-0050684 tanggal 23 Mei 2016.

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap.

Kantor pusat Bank berlokasi di DBS Bank Tower, Lantai dasar dan lantai 31-37, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940. Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank memiliki 28 kantor cabang (2016: 36 kantor cabang) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, a joint venture Bank between Mitsubishi Bank Ltd. and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 8 August 1989, Supplement No. 1605.

In 1997, DBS Bank Ltd. Singapore acquired the stake of Mitsubishi Bank Ltd. at PT Bank Mitsubishi Buana and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been amended the latest by the Resolutions of Shareholders dated 3 May 2016, as stated in Notarial Deed of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No.20 dated 17 May 2016, in which the shareholders of the Bank has agreed to change in article 14 paragraph 6 related with Duties and Responsibilities of The Board of Directors. This amendment also had been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree No.AHU-AH.01.03-0050684 dated 23 May 2016.

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating licence as a commercial banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licences that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia's Decree No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Governor Senior of Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at DBS Bank Tower Building, Ground Floor and 31st – 37th floors, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940. As at 31 December 2017, the Bank has 28 branches (2016: 36 branches) (unaudited).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

2017

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Tan Su Shan Carrie	President Commissioner
Komisaris	Tan Teck Long ¹⁾	Commissioner
Komisaris Independen	Prof. Dr. Subroto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Paulus Irwan Sutisna	President Director
Wakil Presiden Direktur	Peter Suwardi	Vice President Director
Direktur Kepatuhan	Tjit Siat Fun	Compliance Director
Direktur	Satia Indrarini	Director
Direktur	Steffano Ridwan	Director
Direktur	Woo Yew Meng	Director
Direktur	Tan Teck Eng	Director
Direktur	Rudy Tandjung	Director
Direktur	Wawan Setiawan Salum	Director

- 1) Ditunjuk menjadi Komisaris efektif sejak 11 September 2017 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 4 September 2017
- Appointed as Commissioner with effective date as of 11 September 2017 after receiving Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") approval on 4 September 2017 ¹⁾

2016

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Tan Su Shan Carrie	President Commissioner
Komisaris	Tan Teck Long ¹⁾	Commissioner
Komisaris Independen	Prof. Dr. Subroto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Paulus Irwan Sutisna	President Director
Wakil Presiden Direktur	Peter Suwardi	Vice President Director
Direktur Kepatuhan	Tjit Siat Fun ²⁾	Compliance Director
Direktur	Satia Indrarini	Director
Direktur	Steffano Ridwan	Director
Direktur	Chua Cheong Ghee ³⁾	Director
Direktur	Woo Yew Meng	Director
Direktur	Wiwig Wahyu Santoso	Director
Direktur	Tan Teck Eng	Director
Direktur	Rudy Tandjung	Director
Direktur	Wawan Setiawan Salum	Director

- 1) Ditunjuk menjadi Komisaris dan akan efektif setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")
- Appointed as Commissioner and will be effective after passing fit and proper test from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") ¹⁾
- 2) Ditunjuk menjadi Direktur Kepatuhan efektif sejak 4 Mei 2016 setelah mendapat persetujuan OJK pada 4 Mei 2016
- Appointed as Compliance Director with effective date as of 4 May 2016 after receiving OJK's approval on 4 May 2016 ²⁾
- 3) Mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak 2 Januari 2017
- Resigned as Director with effective date as of 2 January 2017 ³⁾

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 1.707 orang (2016: 1.663 orang) (tidak diaudit).

As at 31 December 2017, the Bank had 1,707 employees (2016: 1,663 employees) (unaudited).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 23 Februari 2018.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These financial statements were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 23 February 2018.

The principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements are set out below.

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, which are measured at fair value. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Kebijakan akuntansi atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali diungkapkan di Catatan 2b.

**b. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2017, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan Keuangan;
- ISAK 31: Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi;
- ISAK 32: Interpretasi atas definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan;
- Penyesuaian tahunan PSAK 3: Laporan keuangan interim;
- Penyesuaian tahunan PSAK 24: Imbalan kerja;
- Penyesuaian tahunan PSAK 58: Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual and operasi yang dihentikan;
- Penyesuaian tahunan PSAK 60: Instrumen keuangan: Pengungkapan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of financial
statements (continued)**

The accounting policies of financial statements for the year ended 31 December 2017 has been applied consistently with the financial statements for the year ended 31 December 2016, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards, except as disclosed in Note 2b.

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards**

On 1 January 2017, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substansial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- *Amendment SFAS 1: Presentation of financial statements;*
- *ISFAS 31: Interpretation on the scope of SFAS 13: Investment Property;*
- *ISFAS 32: Interpretation on definition and hierarchy of financial accounting standards;*
- *Annual improvement SFAS 3: Interim financial statements;*
- *Annual improvement SFAS 24: Employee benefits;*
- *Annual improvement SFAS 58: Non-current assets held for sale and discontinued operation;*
- *Annual improvement SFAS 60: Financial instruments: Disclosures.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan

(i). Aset dan liabilitas keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek, Obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments

(i). Financial assets and liabilities

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables and (c) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This financial asset represents financial asset classified as held for trading.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial assets held for trading consist of marketable securities, Government Bonds and derivative receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam pos laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam pos laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah dan keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan *structured deposit*, serta bunga dan transaksi derivatif". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities* (continued)

A. *Financial assets* (continued)

(a) *Financial assets at fair value through profit or loss* (continued)

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) on investment in marketable securities and Government Bonds and gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit and interest on derivative transactions". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

(b) *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration, which shall be classified as available-for-sale.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam pos laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam pos laba rugi sebagai "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan".

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*
(continued)

A. *Financial assets* (continued)

(b) *Loans and receivables* (continued)

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets".

(c) *Available-for-sale financial assets*

Available-for-sale investments are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, or financial assets at fair value through profit or loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan tersedia untuk
dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui di dalam penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba/rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, diakui pada pos laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada pos laba rugi.

(d) Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*
(continued)

A. *Financial assets* (continued)

(c) Available-for-sale financial assets
(continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any) and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains/losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the profit or loss.

(d) Recognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan ini terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan atau ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif juga dikelompokkan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari liabilitas derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dicatat dalam pos laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan *structured deposit*, serta bunga dari transaksi derivatif".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

B. Financial liabilities

The Bank classified its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This financial liabilities represent financial liability classified as held for trading or designated at fair value through profit or loss on initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial liabilities held for trading consist of derivative payables.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are included in the profit or loss and are reported as "Gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions".

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur
pada nilai wajar melalui laba rugi
(lanjutan)

Liabilitas keuangan ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kondisi:

- 1) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda; atau
- 2) kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan.

Liabilitas keuangan ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal terdiri dari simpanan nasabah.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur
dengan biaya perolehan
diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities
(continued)

B. Financial liabilities (continued)

(a) Financial liabilities at fair value
through profit or loss (continued)

A financial liability is designated at fair value through profit or loss on initial recognition if it meets following conditions:

- 1) the designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- 2) a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy.

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition consist of deposits from customers.

(b) Financial liabilities at amortised
cost

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur
dengan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal,
liabilitas keuangan yang diukur
dengan biaya perolehan
diamortisasi diukur pada nilai wajar
ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank
mengukur seluruh liabilitas
keuangan yang diukur dengan
biaya perolehan diamortisasi
dengan menggunakan metode suku
bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan
diterima untuk menjual suatu aset
atau harga yang akan dibayar untuk
mengalihkan suatu liabilitas dalam
transaksi teratur antara pelaku pasar
pada tanggal pengukuran di pasar
utama atau, jika tidak terdapat pasar
utama, di pasar yang paling
menguntungkan dimana Bank
memiliki akses pada tanggal tersebut.
Nilai wajar liabilitas mencerminkan
risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai
wajar instrumen keuangan dengan
menggunakan harga kuotasian di
pasar aktif untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities
(continued)

B. Financial liabilities (continued)

(b) Financial liabilities at amortised
cost (continued)

Financial liabilities at amortised
cost are initially recognised at fair
value plus transaction costs (if
any).

After initial recognition, the Bank
measures all financial liabilities at
amortised cost using effective
interest rates method.

C. Determination of fair value

Fair value is the price that would be
received to sell an asset or paid to
transfer a liability in an orderly
transaction between market
participants at the measurement date
in the principal market or, in its
absence, the most advantageous
market to which the Bank has access
at that date. The fair value of a liability
reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures
the fair value of a financial instrument
using the quoted price in an active
market for that instrument.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau terjadi kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities
(continued)

C. Determination of fair value
(continued)

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices as at reporting date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters as at reporting date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank and Subsidiary, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Bank menghitung cadangan valuasi untuk instrumen keuangan tertentu yang dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek, Obligasi Pemerintah dan derivatif berdasarkan metode valuasi internal. Perhitungan cadangan yang meliputi *Credit Valuation Adjustment* ("CVA"), *bonds reserves* dan *bid-offer reserves* disajikan sebagai bagian dari instrumen keuangan terkait.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*
(continued)

C. *Determination of fair value*
(continued)

The Bank calculates valuation reserves for certain financial instruments such as marketable securities, Government Bonds and derivatives based on internal valuation model. These reserve calculations included Credit Valuation Adjustment ("CVA"), bonds reserves and bid-offer reserves are recorded under related financial instruments.

D. *Derecognition*

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist, or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

(ii). *Classes of financial instruments*

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

(ii). Classes of financial instruments (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Efek-efek/ Marketable securities	
			Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ Derivative receivables - non hedging related	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Kas/ Cash	
			Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	
			Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	
			Efek-efek/ Marketable securities	
			Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	
			Pinjaman yang diberikan/ Loans	
			Aset lain-lain/ Other assets	Piutang bunga/ Interest receivables
				Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ Receivables on sale of marketable securities
				Lain-lain - Tagihan lainnya/ Other - Other receivable
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets	Efek-efek/ Marketable securities	
			Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

(ii). Classes of financial instruments (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial liabilities held for trading	Liabilitas derivatif tidak terkait lindung nilai/ Derivative payables - non hedging related	
		Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal/ Financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition	Simpanan nasabah/ Deposits from customers	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Simpanan nasabah/ Deposits from customers		
		Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks		
		Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables		
		Pinjaman yang diterima/ Borrowing		
		Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	
			Utang bunga/ Interest payables	
	Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ Payables on purchase of marketable securities			
	Surat utang subordinasi/ Subordinated note		Komisi bancassurance/ bancassurance commissions	
Kontrak jaminan keuangan/ Financial guarantee contract	Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (Committed)/ Unused loan facilities (Committed)			
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ Irrevocable letters of credit			
	Standby letters of credit			
	Garansi yang diberikan/ Guarantees issued			

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iii). Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(iii). Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

(iv). Allowance for impairment losses on financial assets

(A) *Financial assets carried at amortised cost*

The Bank assesses whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired as at each reporting date. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan** (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank mengevaluasi secara individual apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan kemudian mengevaluasi cadangan penurunan nilai secara individual. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Bank tidak menemukan adanya bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang dievaluasi secara individual baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Bank memasukkan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individual atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets** (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial assets that are individually significant and perform assessment individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The criteria that the Bank uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include:

- a) *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c) *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada pos laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;

e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment losses on impaired financial assets are individually assessed using *discounted cash flows method*.

Individual impairment allowance is measured as the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Jika pinjaman yang diberikan
memiliki suku bunga variabel, maka
tingkat diskonto yang digunakan
untuk mengukur setiap kerugian
penurunan nilai adalah suku bunga
efektif yang berlaku yang ditetapkan
dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi
 arus kas masa datang atas aset
keuangan dengan agunan
(*collateralised financial asset*)
 mencerminkan arus kas yang dapat
dihasilkan dari pengambilalihan
 agunan dikurangi biaya-biaya untuk
memperoleh dan menjual agunan,
terlepas apakah pengambilalihan
tersebut berpeluang terjadi atau
tidak.

Untuk aset keuangan yang tidak
mengalami penurunan nilai,
cadangan kerugian penurunan nilai
dihitung secara kolektif. Cadangan
penurunan nilai secara kolektif
dievaluasi dengan dasar pengalaman
kerugian masa lalu (data kerugian
historis) yang disesuaikan dengan
kondisi saat ini.

Bank menggunakan migration
analysis method dan roll rate analysis
method untuk penilaian penurunan
nilai aset keuangan secara kolektif.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak
tertagih, pinjaman tersebut dihapus
buku dengan menjurnal balik
cadangan kerugian penurunan nilai.
Pinjaman tersebut dapat dihapus
buku setelah semua prosedur yang
diperlukan telah dipenuhi dan jumlah
kerugian telah ditentukan. Beban
penurunan nilai yang terkait dengan
aset keuangan dengan kategori
pinjaman yang diberikan dan piutang
diklasifikasikan dalam "Beban
cadangan kerugian penurunan nilai
atas aset keuangan dan aset yang
bukan aset keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)

*If a loan has a variable interest rate,
the discount rate for measuring any
impairment loss is the current
effective interest rate determined
under the contract.*

*The calculation of the present value
of the estimated future cash flows of
a collateralised financial asset
reflects the cash flows that may
result from foreclosure less costs for
obtaining and selling the collateral,
whether or not foreclosure is
probable.*

*For financial assets which have no
objective evidence of impairment,
the allowance for impairment
financial assets was assessed
collectively. Collective impairment
allowances are assessed on the
basis of historical loss experience
(historical loss data) adjusted for
current conditions.*

*The Bank uses migration analysis
method and roll rate analysis
method to assess impairment of
financial assets, which are
collectively assessed.*

*When a loan is uncollectible, it is
written off against the related
allowance for loan impairment. Such
loan is written off after all the
necessary procedures have been
completed and the amount of the
loss has been determined.
Impairment charges relating to
financial assets category as loans
and receivables are classified in
"Allowance for impairment losses on
financial assets and non-financial
assets".*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada pos laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

- (B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dibawah biaya perolehannya dari investasi dalam instrumen utang tersedia untuk dijual merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

- (B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**(B) Aset keuangan yang tersedia untuk
dijual (lanjutan)**

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dan diakui pada pos laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada pos laba rugi maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui pos laba rugi.

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**(B) Financial assets classified as
available-for-sale (continued)**

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in other comprehensive income, is removed and recognised in the profit or loss.

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

(C) Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms. The fee income earned is amortised over the period of guarantees using the straight line method.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**(C) Kontrak jaminan keuangan
(lanjutan)**

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Bank atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasional lain-lain pada pos laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal pelaporan (kurs penutup).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada pos laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters untuk pelaporan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pound Sterling Inggris	18,326	16,555
Euro	16,236	14,176
Dolar Australia	10,594	9,723
Dolar Amerika Serikat	13,568	13,473
Dolar Selandia Baru	9,651	9,363
Dolar Singapura	10,155	9,312
Yen Jepang	121	115

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**(C) Financial guarantee contracts
(continued)**

Subsequent to initial recognition, the Bank's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. As at each reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at reporting date (closing exchange rate).

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah using Reuters rate for reporting as at 31 December 2017 and 2016 (in full Rupiah amount):

Great Britain Pound Sterling
Euro
Australian Dollar
United States Dollar
New Zealand Dollar
Singapore Dollar
Japanese Yen

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK 7 (revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang didefinisikan antara lain:

- I. perusahaan dibawah pengendalian Bank;
- II. perusahaan asosiasi;
- III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan III di atas;
- V. karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
- VI. entitas yang dikelola, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah.

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 30).

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7 (revised 2010) "Related Party Disclosures", which amongst others defined as:

- I. entities under the control of the Bank;*
- II. associated companies;*
- III. investors with an interest in the voting right that gives them significant influence;*
- IV. entities controlled by investors under note III above;*
- V. key management and their relatives; and*
- VI. entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by government.*

The nature of transactions and significant balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 30).

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional tanggal 24 Desember 2013 sebagaimana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tanggal 26 Juni 2015, PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 Nopember 2015, PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 22 Agustus 2016 dan terakhir berdasarkan PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 18 April 2017, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR).

Pada tanggal 31 Desember 2017, GWM Primer dalam Rupiah sebesar rata-rata 6,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah selama masa laporan tertentu, yang dipenuhi secara harian sebesar 5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 1,5%. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif.

Pada tanggal 31 Desember 2016, GWM Primer dalam Rupiah sebesar 6,50% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif.

GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam valuta asing.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks (continued)

The Minimum Statutory Reserve

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank dated 24 December 2013 which some articles have been amended with PBI No. 17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015, PBI No.18/3/PBI/2016 dated 10 March 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 dated 22 August 2016 and PBI No. 19/6/PBI/2017 dated 18 April 2017, the Bank should comply with a minimum reserve requirement (GWM) in Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies. Minimum reserve requirement in Rupiah consists of Primary GWM, Secondary GWM and Loan to Funding Ratio (LFR) GWM.

As at 31 December 2017, primary Minimum Reserve Requirement (RR) in Rupiah is in average of 6.5% from Third Party Fund (TPF) in Rupiah during specific reporting period, which is applied on daily basis at minimum 5.00% and in average of 1.50% during specific reporting period. Secondary RR in Rupiah is set at minimum 4.00% from the Rupiah TPF and LFR Minimum RR in Rupiah is resulted from calculation between Lower Disincentive Parameter or Higher Disincentive Parameter with the difference between Bank's LFR and Target LFR by taking into account the difference between Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR.

As at 31 December 2016, primary GWM in Rupiah is set at minimum 6.50% from the Rupiah third party funds, Secondary GWM in Rupiah is set at minimum 4.00% from the Rupiah third party funds and LFR GWM in Rupiah is calculated by the difference between Lower Disincentive Parameter or Higher Disincentive Parameter with the difference between Bank's LFR and Target LFR by taking into account the difference between Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR.

GWM in foreign currency is set at 8.00% of foreign currency third party fund.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi korporasi, wesel ekspor dan *medium term notes*.

Obligasi Pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) and call money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

i. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of Treasury Bills (SPN), corporate bonds, export bills and medium term notes.

Government Bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available-for-sale, and loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available-for-sale and loans and receivables.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Derivative financial instruments
(continued)**

Derivative receivables are presented at the amount of unrealised gain from derivative contracts, less allowance for impairment losses. Derivative payables are presented at the amount of unrealised loss from derivative contracts.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative payables are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

k. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

l. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loans are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Bank.

The potential loss arising from credit restructuring is accounted in the allowance for impairment losses. Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

m. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Prasarana	1-5	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	5	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	3-5	<i>Office equipment</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam pos laba rugi tahun berjalan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "keuntungan/(kerugian) penjualan aset tetap" dalam laporan laba rugi.

n. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka, penjualan efek-efek yang masih harus diterima, uang muka lain-lain, *security custody*, agunan yang diambil alih, tagihan transaksi *Bancassurance*, tagihan transaksi *Unit Trust*, setoran jaminan, dan tagihan lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year profit or loss.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "gain/(loss) on disposal of fixed assets" in the profit or loss.

n. Other assets and other liabilities

Included in other assets are amongst others interest receivables, prepaid expenses, receivables on sales of marketable securities, other advances, security custody, foreclosed collateral, bancassurance receivables, Unit Trust receivables, security deposits and other receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain (anjutan)

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman yang diberikan di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada pos laba rugi pada saat terjadinya.

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain komisi *bancassurance*, utang bunga, penyisihan imbalan kerja karyawan, penyisihan untuk bonus, pembelian efek-efek yang masih harus dibayar, beban yang masih harus dibayar, dan utang lainnya.

Penyisihan diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir tahun pelaporan.

o. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam pos laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Other assets and other liabilities (continued)

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Foreclosed collaterals are stated at net realisable value. Net realisable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realisable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged as an expense in the profit or loss when incurred.

Included in other liabilities are amongst *bancassurance* commissions, interest payable, provision for employee benefits, provision for bonuses, payable on purchase of marketable securities, accrued expenses, and other payables.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to settle the present obligation at the end of the reporting year.

o. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo tersebut secara neto.

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai utang pajak kini dalam laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Taxation (continued)

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Corporate tax payable of the Bank is presented as current tax payable in the statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dikurangkan dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Bank juga memiliki simpanan nasabah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

q. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, call money and time deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of deposits are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. The Bank also has deposits from customers that are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost and financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition.

q. Borrowing

Borrowing represents fund received from related parties or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowing is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Liabilitas pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera pada pos laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are changed or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

s. Surat utang subordinasi

Surat utang subordinasi merupakan surat utang jangka panjang yang memiliki klaim prioritas terendah terhadap aset Bank dalam hal likuidasi.

Surat utang subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai surat utang subordinasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam pos laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Subordinated note

Subordinated note is a long term loan that has lower priority claim on the Bank's asset in term of liquidation.

Subordinated note is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of subordinated note are deducted from the amount of subordinated note. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

t. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, or when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

t. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

u. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Interest income and expense (continued)

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised on the non-impaired portion of the impaired financials assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

u. Fee and commission income and expense

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai, dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan, dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti obyektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

a. Allowance for impairment losses on financial assets

The Bank considers specific debtor or counterparty condition that is impaired in calculating the allowances for impairment for financial assets evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about debtor or counterparty's financial condition and/or the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows expected to be received.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impairment cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Keakuratan penyisihan tergantung pada akurasi estimasi arus kas masa depan dalam menentukan cadangan individual. Sementara itu, keakuratan penyisihan kolektif bergantung pada asumsi model serta kehandalan data historis yang digunakan.

**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar dan dalam menghitung cadangan valuasi, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Imbalan pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2r dan 21). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

**a. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

The accuracy of allowances depends on the accuracy estimated future cash flows in determining individual impairment. Meanwhile, the accuracy of collective allowances depends on the model assumptions and the reliability of historical data used.

**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price and in calculating valuation reserve, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c.

For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Pensions

Pensions are determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2r and 21). Any changes in those assumptions will impact to the pension liabilities balance.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting date. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liabilities.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Imbalan pensiun (lanjutan)

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita yang sesuai yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi utama liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

c. Pensions (continued)

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and adjusts it for future business plans.

Mortality rate assumption is based on the appropriate mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

4. KAS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	102,792	137,498	
Mata uang asing	<u>89,937</u>	<u>110,573</u>	Rupiah
	<u>192,729</u>	<u>248,071</u>	Foreign currencies

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Dolar Australia.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (Automatic Teller Machine) sejumlah Rp 5.429 pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: Rp 5.519).

4. CASH

Cash in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar and Australian Dollar.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machine) amounting to Rp 5,429 as at 31 December 2017 (2016: Rp 5,519).

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	1,882,346	2,085,719	
Dolar Amerika Serikat	<u>2,015,559</u>	<u>1,812,831</u>	Rupiah
	<u>3,897,905</u>	<u>3,898,550</u>	United States Dollar

Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			
- GWM Utama	6.65%	6.50%	Rupiah
- GWM Sekunder	23.01%	20.92%	Primary Statutory Reserves - Secondary Statutory Reserve -
Mata uang asing	8.47%	8.07%	Foreign currency

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan GWM pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

As at 31 December 2017 and 2016, the minimum statutory reserves in Rupiah and United States Dollar are:

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank has fulfilled the minimum statutory reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currency.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah		
- Pihak berelasi	427	428
- Pihak ketiga	181,331	83,749
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	251,420	233,721
- Pihak ketiga	<u>436,135</u>	<u>932,016</u>
	<u>869,313</u>	<u>1,249,914</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Lancar	<u>869,313</u>	<u>1,249,914</u>

Seluruh saldo giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak mengalami penurunan nilai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks from related parties are disclosed in Note 30b.

a. By currency

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah		
Related parties -	427	428
Third parties -	181,331	83,749
Foreign currencies		
Related parties -	251,420	233,721
Third parties -	<u>436,135</u>	<u>932,016</u>
	<u>869,313</u>	<u>1,249,914</u>

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Current	<u>869,313</u>	<u>1,249,914</u>

As at 31 December 2017 and 2016, there were no current accounts with other banks classified as impaired.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Rupiah		
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	739,928	1,479,671
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	140,000	40,000
Mata uang asing		
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	67,838	875,713
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	<u>-</u>	<u>781,405</u>
Jumlah	<u>947,766</u>	<u>3,176,789</u>

Terdiri dari:

- Pihak berelasi	-	781,405
- Pihak ketiga	<u>947,766</u>	<u>2,395,384</u>
	<u>947,766</u>	<u>3,176,789</u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks from related parties are disclosed in Note 30b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

a. By currency

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Loans and receivables		
Rupiah		
Placements with Bank Indonesia (FASBI)-net	739,928	1,479,671
Placements with other banks (<i>call money</i>)	140,000	40,000
Foreign currencies		
Placements with Bank Indonesia (FASBI)-net	67,838	875,713
Placements with other banks (<i>call money</i>)	<u>-</u>	<u>781,405</u>
Total	<u>947,766</u>	<u>3,176,789</u>

Consist of:

Related parties -
Third parties -

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan) 7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Lancar	<u>947,766</u>	<u>3,176,789</u>	Current

Seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2017 and 2016, there were no placements with Bank Indonesia and other banks classified as impaired.

8. EFEK – EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

Efek-efek dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

Marketable securities from related parties are disclosed in Note 30b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Rupiah			Rupiah
- Medium Term Notes (MTN)	1,320,000	1,910,000	Medium Term Notes (MTN) -
- Wesel ekspor	35,938	-	Export bills -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Wesel ekspor	<u>401,264</u>	<u>382,128</u>	Export bills -
	<u>1,757,202</u>	<u>2,292,128</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	<u>422,500</u>	<u>260,000</u>	Corporate bonds -
	<u>422,500</u>	<u>260,000</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	<u>1,636,570</u>	<u>1,643,910</u>	Corporate bonds -
	<u>1,636,570</u>	<u>1,643,910</u>	
Jumlah (dipindahkan)	<u>3,816,272</u>	<u>4,196,038</u>	Total (carried forward)

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Jumlah (pindahan)	3,816,272	4,196,038	Total (brought forward)
Ditambah:			Add:
Premi yang belum diamortisasi	8,512	5,013	Unamortised premium
Kenaikan/(penurunan) nilai wajar atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	17,193	(18,297)	Increase/(decrease) in fair value of available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities
	<u>3,841,977</u>	<u>4,182,754</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,200)	(23,380)	Allowance for impairment losses
	<u>3,818,777</u>	<u>4,159,374</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	95,331	59,458	Related parties -
- Pihak ketiga	3,746,646	4,123,296	Third parties -
	<u>3,841,977</u>	<u>4,182,754</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia
guideline

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Lancar	3,830,812	4,182,754	Current
Dalam perhatian khusus	11,165	-	Special Mention
	<u>3,841,977</u>	<u>4,182,754</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,200)	(23,380)	Allowance for impairment losses
	<u>3,818,777</u>	<u>4,159,374</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal (Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan	23,380	18,948	Beginning balance (Reversal)/allowance during the year
	(180)	4,432	
Saldo akhir	<u>23,200</u>	<u>23,380</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah
cadangan kerugian penurunan nilai di atas
telah memadai.

The management believes that the above
allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Other significant information relating to marketable securities

Rating of corporate bonds by Moody's Investor Service, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and Fitch Ratings for Bank's available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities as at 31 December 2017 and 2016, respectively, are as follows:

	2017	2016	
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA	idAAA	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Astra Sedaya Finance	idAAA	idAAA	PT Astra Sedaya Finance
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAAA	idAA+	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	idAA	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	idAA+	idAA+	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	idAAA	PT Bank UOB Indonesia
PT BCA Finance	-	idAAA	PT BCA Finance
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	idAA-	-	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
PT Federal International Finance	idAAA	idAAA	PT Federal International Finance
PT Indofood Sukses Makmur	idAA+	idAA+	PT Indofood Sukses Makmur
PT Indonesia Eximbank (Persero)	idAAA	idAAA	PT Indonesia Eximbank (Persero)
PT Indosat Tbk	idAAA	idAAA	PT Indosat Tbk
PT Indonesia Infrastructure Finance	-	idAAA	PT Indonesia Infrastructure Finance
PT Mandiri Tunas Finance	idAA+	idAA+	PT Mandiri Tunas Finance
PT Maybank Finance Indonesia	idAA+	-	PT Maybank Finance Indonesia
PT Medco Energi Internasional Tbk	idA+	idA+	PT Medco Energi Internasional Tbk
PT OTO Multiartha	idAA+	-	PT OTO Multiartha
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA	-	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	-	idAAA	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA	-	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Sarana Multigriya Finansial	idAAA	idAA+	PT Sarana Multigriya Finansial
PT Surya Artha Nusantara Finance	idAA-	-	PT Surya Artha Nusantara Finance
PT Toyota Astra Financial Services	idAAA	idAAA	PT Toyota Astra Financial Services
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	idAA-	idAA-	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	idAA-	-	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

e. Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek

Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	57,829	22,440
Jumlah	<u>57,829</u>	<u>22,440</u>

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

e. Gain or loss on investment in marketable securities

Gain or loss on investment in marketable securities, that are recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
			Gain from financial assets at fair value through profit or loss
			Total

9. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Rupiah	1,516,765	1,563,287
Mata uang asing	682,649	69,938
	<u>2,199,414</u>	<u>1,633,225</u>
Tersedia untuk dijual		
Rupiah	4,583,699	4,594,945
Mata uang asing	1,324,188	1,180,191
	<u>5,907,887</u>	<u>5,775,136</u>
Jumlah	<u>8,107,301</u>	<u>7,408,361</u>
Ditambah:		
Premi yang belum diamortisasi	357,669	294,904
Kenaikan/(penurunan) nilai wajar	58,130	(50,570)
	<u>8,523,100</u>	<u>7,652,695</u>

9. GOVERNMENT BONDS

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
			Fair value through profit or loss
			Rupiah
			Foreign Currency
			Available-for-sale
			Rupiah
			Foreign Currency
			Total
			Add:
			Unamortised premium
			Increase/(decrease) in fair value

Keuntungan atau kerugian dari investasi Obligasi Pemerintah yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Gain or loss on investment in Government Bonds that recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

9. GOVERNMENT BONDS (continued)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	266,885	219,383	Gain from financial assets at fair value through profit or loss
Keuntungan atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	<u>71,546</u>	<u>54,623</u>	Gain from available-for-sale financial assets
Jumlah	<u><u>338,431</u></u>	<u><u>274,006</u></u>	Total

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 30b dan 30c.

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 30b and 30c, respectively.

	<u>2017</u>			
	<u>Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)</u>	<u>Tagihan derivatif/ Derivative receivables</u>	<u>Liabilitas derivatif/ Derivative payables</u>	
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak tunai – beli	45,255	21	2	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	73,648	32	582	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	195,434	1,991	849	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	156,819	3,597	-	Forward – sell
Swap – jual	4,484	186	-	Swap – sell
Opsi – beli	13,524	40	-	Option – buy
Opsi – jual	184,962	-	1,524	Option – sell
Interest rate swaps	12,254,596	112,677	25,159	Interest rate swaps
Cross currency swaps	665,264	-	<u>12,538</u>	Cross currency swaps
		<u>118,544</u>	<u>40,654</u>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	221,826	706	-	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	123,908	3	52	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	1,541,265	642	7,343	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	952,912	1,966	2,877	Forward – sell
Swap – beli	14,987,441	21,255	38,412	Swap – buy
Swap – jual	12,279,575	34,668	6,785	Swap – sell
Opsi – beli	184,962	1,524	-	Option – buy
Opsi – jual	13,524	-	40	Option – sell
Interest rate swaps	11,460,812	19,120	30,081	Interest rate swaps
Cross currency swaps	16,184,580	<u>496,769</u>	<u>193,133</u>	Cross currency swaps
		<u>576,653</u>	<u>278,723</u>	
		<u><u>695,197</u></u>	<u><u>319,377</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF 10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(lanjutan) (continued)

	2016			
	Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak tunai – beli	152,296	376	124	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	234,196	94	669	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	117,957	-	5,704	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	94,867	7	3,926	Forward – sell
Opsi – jual	184,031	-	496	Option – sell
Interest rate swaps	4,761,329	75,341	5,083	Interest rate swaps
Cross currency swaps	1,538,145	-	136,915	Cross currency swaps
		<u>75,818</u>	<u>152,917</u>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	204,724	79	237	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	124,403	51	129	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	1,463,000	6,030	13,952	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	1,469,883	8,156	7,540	Forward – sell
Swap – beli	8,832,504	21,278	55,119	Swap – buy
Swap – jual	4,829,100	28,664	26,695	Swap – sell
Opsi – beli	184,031	496	-	Option – buy
Interest rate swaps	7,538,735	12,050	22,815	Interest rate swaps
Cross currency swaps	15,692,534	1,308,010	295,117	Cross currency swaps
		<u>1,384,814</u>	<u>421,604</u>	
		<u>1,460,632</u>	<u>574,521</u>	

Kontrak derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak ditujukan sebagai akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*).

As at 31 December 2017 and 2016, derivative contracts were not designated as hedge accounting.

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2017 and 2016, there were no derivative receivables classified as impaired.

11. TAGIHAN AKSEPTASI

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. Berdasarkan jenis mata uang

a. By currency

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
- Pihak ketiga	2,689,390	926,337	Third parties -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak ketiga	3,137,460	2,843,550	Third parties -
	5,826,850	3,769,887	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70,506)	(39,526)	Allowance for impairment losses
	<u>5,756,344</u>	<u>3,730,361</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Lancar	5,826,850	3,768,213	Current
Kurang lancar	-	1,674	Substandard
	<u>5,826,850</u>	<u>3,769,887</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(70,506)</u>	<u>(39,526)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>5,756,344</u></u>	<u><u>3,730,361</u></u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	39,526	23,471	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>30,980</u>	<u>16,055</u>	Allowance during the year
Saldo akhir	<u><u>70,506</u></u>	<u><u>39,526</u></u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

12. LOANS

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

Loans to related parties are disclosed in Note 30b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Modal kerja	25,667,665	26,147,224	Working capital
Pinjaman investasi	11,331,613	11,770,265	Investment loans
Pinjaman konsumsi	<u>2,858,959</u>	<u>2,188,525</u>	Consumer loans
	39,858,237	40,106,014	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,580,222)</u>	<u>(1,400,493)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>38,278,015</u></u>	<u><u>38,705,521</u></u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	19,916	23,239	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>39,838,321</u>	<u>40,082,775</u>	Third parties -
	<u><u>39,858,237</u></u>	<u><u>40,106,014</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pinjaman konsumsi termasuk pinjaman karyawan sejumlah Rp 316.159 pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: Rp 295.742). Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah tinggal dan keperluan lainnya, dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

a. By type (continued)

Consumer loans include loan to employees amounting to Rp 316,159 as at 31 December 2017 (2016: Rp 295,742). Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles, housing and other purpose, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	27,234,144	26,474,448	Rupiah
Mata uang asing	<u>12,624,093</u>	<u>13,631,566</u>	Foreign currencies
	39,858,237	40,106,014	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,580,222)</u>	<u>(1,400,493)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>38,278,015</u>	<u>38,705,521</u>	

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Industri	12,495,493	13,158,583	Industry
Perdagangan, restoran dan hotel	9,835,101	9,288,729	Trade, restaurants and hotel
Pertanian dan perikanan	6,555,156	7,778,859	Agriculture and fishery
Jasa-jasa dunia usaha	2,864,183	2,101,154	Business services
Pertambangan	2,133,691	3,359,820	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,925,884	825,357	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	713,622	1,267,890	Construction
Listrik, gas dan air	117,210	128,097	Electricity, gas and water
Lain-lain	<u>3,217,897</u>	<u>2,197,525</u>	Others
	39,858,237	40,106,014	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,580,222)</u>	<u>(1,400,493)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>38,278,015</u>	<u>38,705,521</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	2017		2016		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	37,547,055	(455,758)	37,453,519	(381,164)	Current
Dalam perhatian khusus	1,028,575	(230,810)	1,151,499	(168,065)	Special mention
Kurang lancar	139,534	(76,647)	270,105	(154,374)	Substandard
Diragukan	140,611	(39,426)	49,235	(29,730)	Doubtful
Macet	1,002,462	(777,581)	1,181,656	(667,160)	Loss
	<u>39,858,237</u>	<u>(1,580,222)</u>	<u>40,106,014</u>	<u>(1,400,493)</u>	

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar 3,22% dan 3,74% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 0,98% dan 1,62% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2017 and 2016 is 3.22% and 3.74%, respectively (on a net basis 0.98% and 1.62% as at 31 December 2017 and 2016, respectively).

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

	2017			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	
Saldo awal	541,495	858,998	1,400,493	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	227,259	823,531	1,050,790	Allowance during the period
Penghapusan pinjaman, dikurangi pemulihan	(149,819)	(726,144)	(875,963)	Loan write-off, net recovery
Selisih kurs penjabaran	-	4,902	4,902	Exchange rate difference
Saldo akhir periode	<u>618,935</u>	<u>961,287</u>	<u>1,580,222</u>	Balance at end of period
	2016			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	
Saldo awal	450,405	775,097	1,225,502	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	199,995	781,960	981,955	Allowance during the period
Penghapusan pinjaman, dikurangi pemulihan	(108,905)	(693,126)	(802,031)	Loan write-off, net recovery
Selisih kurs penjabaran	-	(4,933)	(4,933)	Exchange rate difference
Saldo akhir periode	<u>541,495</u>	<u>858,998</u>	<u>1,400,493</u>	Balance at end of period

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

f. Pinjaman yang direstrukturisasi

f. Restructured loans

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pinjaman yang direstrukturisasi selama tahun berjalan	1,705,800	2,155,569	Restructured loans during the year
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(563,549)</u>	<u>(356,330)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,142,251</u>	<u>1,799,239</u>	

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari penambahan fasilitas dan perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan.

The agreed restructuring schemes generally comprised of additional facilities and extension of the maturity date of loans.

g. Pinjaman sindikasi

g. Syndicated loans

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 3.121.985 (2016: Rp 3.334.132). Pada tanggal 31 Desember 2017, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 2,00% sampai dengan 49,51% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2016: 5,69% sampai dengan 49,51%).

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2017 amounting to Rp 3,121,985 (2016: Rp 3,334,132). As at 31 December 2017, Bank's participation in syndicated loans ranged between 2.00% to 49.51% of total syndication (2016: 5.69% to 49.51%).

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

h. Legal Lending Limit (LLL)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

i. Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan

i. The carrying amount of loans at amortised cost

Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pinjaman yang diberikan dikurangi pendapatan teratribusi yang belum diamortisasi	39,858,237	40,106,014	Loans less deferred directly attributable income
Bunga yang masih akan diterima	236,904	260,657	Accrued interest receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,580,222)</u>	<u>(1,400,493)</u>	Allowance for impairment losses
Saldo akhir	<u>38,514,919</u>	<u>38,966,178</u>	Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan
pada Catatan 30b.

Other assets with related parties are disclosed in
Note 30b.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Piutang bunga	472,935	497,739	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	375,276	394,904	Prepaid expenses
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	305,697	168,231	Receivables on sales of marketable securities
Uang muka lain-lain	154,110	24,514	Other advances
Security custody	68,495	7,104	Security custody
Agunan yang diambil alih	38,182	38,182	Foreclosed collateral
Tagihan transaksi Bancassurance	34,964	21,449	Bancassurance receivables
Tagihan transaksi Unit Trust	11,310	5,264	Unit Trust receivables
Setoran jaminan	9,162	8,675	Security deposits
Lain-lain	<u>70,692</u>	<u>40,461</u>	Others
	1,540,823	1,206,523	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5,039)</u>	<u>(5,000)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,535,784</u>	<u>1,201,523</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	386,777	330,583	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>1,154,823</u>	<u>875,940</u>	Third parties -
	<u>1,540,823</u>	<u>1,206,523</u>	

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah
biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 43.276
(2016: Rp 53.067).

Included in prepaid expenses are prepaid rent
amounting to Rp 43,276 (2016: Rp 53,067).

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	<u>2017</u>				
	<u>Saldo awal/ Opening balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Bangunan	5,282	-	5,282	-	Building
Prasarana	179,244	12,852	8,368	183,728	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	16,649	438	333	16,754	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	200	-	200	-	Motor vehicles
Peralatan kantor	<u>396,967</u>	<u>218,097</u>	<u>135</u>	<u>614,929</u>	Office equipment
	<u>598,342</u>	<u>231,387</u>	<u>14,318</u>	<u>815,411</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	4,473	44	4,517	-	Building
Prasarana	125,855	22,357	8,369	139,843	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	11,518	2,678	333	13,863	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	200	-	200	-	Motor vehicles
Peralatan kantor	<u>156,989</u>	<u>99,732</u>	<u>135</u>	<u>256,586</u>	Office equipment
	<u>299,035</u>	<u>124,811</u>	<u>13,554</u>	<u>410,292</u>	
Nilai buku bersih	<u>299,307</u>			<u>405,119</u>	Net book amount

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	2016				
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Bangunan	5,282	-	-	5,282	Building
Prasarana	175,655	3,589	-	179,244	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	16,559	214	124	16,649	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	200	-	-	200	Motor vehicles
Peralatan kantor	262,493	144,300	9,826	396,967	Office equipment
	<u>460,189</u>	<u>148,103</u>	<u>9,950</u>	<u>598,342</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	4,209	264	-	4,473	Building
Prasarana	103,706	22,149	-	125,855	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	8,865	2,777	124	11,518	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	200	-	-	200	Motor vehicles
Peralatan kantor	97,481	69,334	9,826	156,989	Office equipment
	<u>214,461</u>	<u>94,524</u>	<u>9,950</u>	<u>299,035</u>	
Nilai buku bersih	<u>245,728</u>			<u>299,307</u>	Net book amount

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of property, plant and equipment.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank. Aset-aset tersebut belum disusutkan penuh, serta tidak terdapat aset yang sudah didepresiasi penuh namun masih digunakan dalam operasi Bank.

All of the property, plant and equipment as at the reporting date are fully used to support the Bank's operation activities. Those assets are not yet fully depreciated, and there's no fully depreciated assets that are still used by the Bank in its operation.

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Utang pajak kini

a. Current tax payable

	2017	2016	
Pajak penghasilan badan	<u>273,167</u>	<u>2,026</u>	Corporate income tax

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	2017	2016	
Pajak tahun berjalan	383,109	362,338	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(192,856)</u>	<u>(140,562)</u>	Deferred tax
	<u>190,253</u>	<u>221,776</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	693,279	831,578	Income before tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	173,320	207,895	Tax calculated at applicable tax rates
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak: Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	<u>16,933</u>	<u>13,881</u>	Expenses not deductible for tax purposes: Non-deductible expenses
	<u>190,253</u>	<u>221,776</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2017 and 2016 is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>693,279</u>	<u>831,578</u>	Income before tax
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan pajak	10,317	(2,484)	Difference between depreciation per book and per tax
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai komersial dan pajak	812,449	482,965	Difference between allowance for impairment losses per book and per tax
Penyisihan untuk bonus (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah	(96,332)	51,656	Provision for bonuses Unrealised (loss)/gain on marketable securities and Government Bonds
Penyisihan imbalan kerja karyawan	35,668	33,841	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk aset lain-lain	<u>39</u>	<u>-</u>	Provision for other assets
	<u>771,426</u>	<u>562,250</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	<u>67,731</u>	<u>55,527</u>	Non-deductible expenses
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>1,532,436</u>	<u>1,449,355</u>	Taxable income for the year

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban pajak penghasilan	383,109	362,338	Income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			Prepaid income tax:
Pasal 25	<u>(109,942)</u>	<u>(360,312)</u>	Article 25
Pajak penghasilan badan kurang bayar	<u><u>273,167</u></u>	<u><u>2,026</u></u>	Corporate income tax underpayment

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2017 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its annual corporate tax return (SPT).

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2016 is in accordance with the Bank's annual corporate tax return (SPT).

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

	<u>2017</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	6,093	62,152	-	68,245	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets -
- Penghapusan pinjaman yang diberikan	269,617	140,970	-	410,587	Loan written off -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	46,637	8,917	4,824	60,378	Provision for employee benefits -
- Nilai buku aset tetap	3,275	2,579	-	5,854	Net book value of fixed assets -
- Penyisihan untuk bonus	31,763	2,321	-	34,084	Provision for bonuses -
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah	17,552	(24,083)	-	(6,531)	Unrealised (gains)/losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds -
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	<u>2,630</u>	<u>-</u>	<u>(14,837)</u>	<u>(12,207)</u>	Unrealised (gains)/losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds -
Jumlah aset pajak tangguhan	<u><u>377,567</u></u>	<u><u>192,856</u></u>	<u><u>(10,013)</u></u>	<u><u>560,410</u></u>	Total deferred tax assets

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets (continued)

2016					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan)/ Dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets/ (liabilities):	
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	(48,725)	54,818	-	6,093	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penghapusan pinjaman yang diberikan	203,694	65,923	-	269,617	Loan written off
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	34,878	8,460	3,299	46,637	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	3,896	(621)	-	3,275	Net book value of fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	32,695	(932)	-	31,763	Provision for bonuses
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah	4,638	12,914	-	17,552	Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	8,838	-	(6,208)	2,630	Unrealised losses/(gains) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>239,914</u>	<u>140,562</u>	<u>(2,909)</u>	<u>377,567</u>	Total deferred tax assets

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

16. SIMPANAN NASABAH

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortised cost
Rupiah			Rupiah
- Giro	5,315,765	5,026,982	Current accounts -
- Tabungan	1,122,485	1,014,094	Savings -
- Deposito berjangka	<u>18,746,216</u>	<u>20,090,502</u>	Time deposits -
	<u>25,184,466</u>	<u>26,131,578</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	5,186,874	7,041,521	Current accounts -
- Tabungan	2,110,513	3,929,657	Savings -
- Deposito berjangka	<u>10,063,159</u>	<u>6,691,023</u>	Time deposits -
	<u>17,360,546</u>	<u>17,662,201</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Mata uang asing			Foreign currencies
- Deposito berjangka	<u>354,394</u>	<u>207,311</u>	Time deposits -
	<u>42,899,406</u>	<u>44,001,090</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	77,358	86,161	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>42,822,048</u>	<u>43,914,929</u>	Third parties -
	<u>42,899,406</u>	<u>44,001,090</u>	

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pokok	<u>2,329,511</u>	<u>2,329,511</u>	Principal

c. Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah

c. The carrying amount of deposits from customers at amortised cost

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits from customers at amortised cost is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Simpanan nasabah dikurangi beban teratribusi yang belum diamortisasi	42,545,012	43,793,779	Deposits from customers less deferred directly attributable expense
Bunga yang masih harus dibayar	<u>202,162</u>	<u>241,256</u>	Accrued interest payables
Saldo akhir	<u>42,747,174</u>	<u>44,035,035</u>	Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Other banks deposits from related parties are disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Giro	314,199	486,138	<i>Current accounts -</i>
- <i>Call money</i>	500,000	390,000	<i>Call money -</i>
- Deposito berjangka	<u>-</u>	<u>3,000</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>814,199</u>	<u>879,138</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Giro	39,532	19,119	<i>Current accounts -</i>
- <i>Call money</i>	<u>582,385</u>	<u>1,615,264</u>	<i>Call money -</i>
	<u>621,917</u>	<u>1,634,383</u>	
	<u>1,436,116</u>	<u>2,513,521</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	285,066	1,458,966	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>1,151,050</u>	<u>1,054,555</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>1,436,116</u>	<u>2,513,521</u>	

18. LIABILITAS AKSEPTASI

Liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c.

18. ACCEPTANCE PAYABLES

Acceptance payables with related parties are disclosed in Note 30c.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Pihak berelasi	123,471	444	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>2,560,079</u>	<u>921,610</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>2,683,550</u>	<u>922,054</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Pihak berelasi	1,029,880	1,691,877	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>2,107,580</u>	<u>1,151,673</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>3,137,460</u>	<u>2,843,550</u>	
	<u>5,821,010</u>	<u>3,765,604</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	<u>1,356,750</u>	<u>2,694,500</u>	Related party -

DBS Bank Ltd. Singapore

- Per tanggal 31 Desember 2017, Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dengan DBS Bank Ltd. Singapore (pemegang saham mayoritas) dengan jumlah fasilitas sebesar USD 600.000.000 (nilai penuh) yang berasal dari 2 (dua) fasilitas. Kedua fasilitas pinjaman ini masing-masing berjumlah sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo di bulan Juli 2019 dan di bulan Juni 2022. Adapun penarikan pinjaman dari total fasilitas ini adalah sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) yang dilakukan bank pada tanggal 31 Juli 2017 dan akan jatuh tempo di tahun berikutnya, dengan suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu. Sehingga per akhir tahun 2017, Bank memiliki nilai fasilitas yang belum ditarik sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh).

- Pada bulan Mei 2016, Bank telah menarik pinjaman senilai USD 200.000.000 (nilai penuh) dari fasilitas yang diterimanya di tahun 2015. Pinjaman ini berjangka waktu 1 (satu) tahun dan telah jatuh tempo di bulan Juli 2017. Pinjaman ini memiliki biaya bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu.

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

- Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Kredit *Committed Revolving* dengan Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd, cabang Singapura dengan jumlah fasilitas sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2018. Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 3 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2017, belum terdapat penarikan pinjaman atas fasilitas kredit ini.

19. BORROWING

Borrowing from related party is disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

DBS Bank Ltd. Singapore

- *As at 31 Decemeber 2017, the Bank has Long Term Borrowing Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore (majority shareholder) with total facilities amounting to USD 600,000,000 (full amount) which come from 2 (two) facilities. Both borrowing facilities amounting to USD 300,000,000 (full amount) will be matured in July 2019 and June 2022, respectively. The Bank has withdrawn USD 100,000,000 (full amount) on 31 July 2017 and will mature on next year, with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin. So, by end of 2017, the Bank has undrawn borrowing facilities of USD 500,000,000 (full amount).*

- *In May 2016, the Bank has withdrawn borrowing facility of USD 200,000,000 (full amount) from facility that was entered in 2015. This facility was for one year and has been matured in July 2017. This facility has interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin.*

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

- *Bank has Committed Revolving Credit Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd, Singapore Branch with facility amounting to USD 100,000,000 (full amount) that will mature on 3 June 2018. This agreement was signed on 3 June 2015. As at 31 December 2017, this credit facility has not been withdrawn.*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

20. OTHER LIABILITIES

Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. *Other liabilities with related parties are disclosed in Note 30c.*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Komisi <i>bancassurance</i>	756,830	800,865	<i>Bancassurance commissions</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 21)	241,517	186,551	<i>Provisions for employee benefits (refer to Note 21)</i>
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	228,441	137,120	<i>Payables on purchase of marketable securities</i>
Utang bunga	223,836	247,386	<i>Interest payables</i>
Penyisihan untuk bonus	136,338	127,054	<i>Provision for bonuses</i>
Beban yang masih harus dibayar	133,318	122,943	<i>Accrued expenses</i>
Beban administrasi dari Kantor Pusat yang masih harus dibayar	130,085	23,793	<i>Accrued Head Office administration charges</i>
Utang pajak lain-lain	59,825	58,716	<i>Other tax payables</i>
Pendapatan diterima dimuka	56,041	58,694	<i>Income received in advance</i>
Utang transaksi nasabah	27,971	11,150	<i>Customer transaction payables</i>
Lain-lain	<u>90,127</u>	<u>96,529</u>	<i>Others</i>
	<u>2,084,329</u>	<u>1,870,801</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	261,751	122,751	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>1,822,578</u>	<u>1,748,050</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>2,084,329</u>	<u>1,870,801</u>	

Komisi *bancassurance* merupakan komisi diterima dimuka melalui Perjanjian Kerja Sama pada tanggal 14 Desember 2015, Bank melakukan perjanjian kerja sama *bancassurance* dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife). Bank mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Manulife kepada nasabah melalui seluruh jalur distribusi Bank. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun.

Bancassurance commissions are received in advances through Cooperation Agreement made on 14 December 2015, the Bank entered into a bancassurance agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife). Bank distributes life insurance products of Manulife to customers through the entire Bank's distribution channel. The agreement is effective for 15 years.

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

Liabilitas atas imbalan kerja sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuaria dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The liability for employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consists of service payments, severance payments and other compensation is calculated by an independent actuary PT Padma Radya Aktuaria using the projected unit credit method.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial PT Padma Rada Aktuarial tertanggal 7 Februari 2018 dan 7 Februari 2017 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban jasa kini	37,322	26,911
Beban bunga	13,954	11,785
	<u>51,276</u>	<u>38,696</u>

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>241,517</u>	<u>186,551</u>

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	186,551	139,514
Beban imbalan karyawan bersih	51,276	38,696
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(15,608)	(4,855)
Kerugian aktuarial yang dicatat di dalam penghasilan komprehensif lain	19,298	13,196
Saldo akhir	<u>241,517</u>	<u>186,551</u>

d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial

Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Metode aktuarial	Projected unit credit	Valuation cost method
Tingkat kematian	100% TMI 3	Mortality rates
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates	Disability rates
Tingkat suku bunga diskonto	2017: 6.50% dan/and 2016: 8.00% per tahun/per annum	Discount rates
Kenaikan gaji	7.00% per tahun/per annum	Salary increases
Tingkat pengunduran diri	2017 dan 2016: 20% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2017 and 2016: 20% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rates

21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Rada Aktuarial dated 7 February 2018 and 7 February 2017 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2017 and 2016, respectively:

a. Employee benefits expense

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	37,322	26,911	Current service cost
	13,954	11,785	Interest cost
	<u>51,276</u>	<u>38,696</u>	

b. Provisions for employee benefits

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	<u>241,517</u>	<u>186,551</u>	Present value of defined benefit obligations

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	186,551	139,514	Beginning balance
	51,276	38,696	Net employee benefits expense
	(15,608)	(4,855)	Benefits paid during the year
	19,298	13,196	Actuarial loss recognised in other comprehensive income
	<u>241,517</u>	<u>186,551</u>	Ending balance

d. Key assumptions used in actuarial calculations

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan
dalam perhitungan aktuarial (lanjutan)**

Sensitivitas penyisihan imbalan kerja karyawan atas perubahan asumsi aktuarial pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah perubahan penyisihan imbalan kerja karyawan akan menjadi masing-masing Rp 228.974 dan Rp 255.829 (2016: Rp 177.295 dan Rp 197.232) dengan kenaikan 1% dari tingkat diskonto dan tingkat gaji, sedangkan perubahan penyisihan imbalan kerja karyawan akan menjadi masing-masing Rp 255.320 dan Rp 228.278 (2016: Rp 196.701 dan Rp 176.649) dengan penurunan 1% dari tingkat diskonto dan tingkat gaji.

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari kewajiban program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2017 adalah 7,76 tahun (2016 : 7,70 tahun).

Pada tanggal 31 Desember 2017, analisis jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ <u>Less than 1 year</u>	2 sampai 5 tahun/ <u>2 to 5 years</u>	Lebih dari 5 tahun/ <u>Over 5 years</u>	
Jumlah imbalan pensiun	25,287	175,616	604,458	<i>Total pension</i>

**21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

**d. Key assumptions used in actuarial
calculations (continued)**

The sensitivity of provisions for employee benefits to changes in the actuarial assumptions as at 31 December 2017 are the changes in provisions for employee benefits to be amounted to Rp 228,974 and Rp 255,829 respectively (2016: Rp 177,295 and Rp 197,232), with 1% increase of discount rate and salary rate, whilst the changes in provisions for employee benefits to be amounted to Rp 255,320 and Rp 228,278, respectively (2016: Rp 196,701 and Rp 176,649), with 1% decrease of discount rate and salary rate.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation on significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation is calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension obligation which is recognised in the statement of financial position.

Changes in bond yields

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

Life expectancy

The majority of the plans' obligations are to provide benefits for the life of the member, so increases in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at 31 December 2017 is 7.76 years (2016: 7.70 years).

As at 31 December 2017, maturity analysis of expected pension to be paid is as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. SURAT UTANG SUBORDINASI

Surat utang subordinasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

22. SUBORDINATED NOTE

Subordinated note with related parties is disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	<u>2,713,500</u>	<u>2,694,500</u>	Related party -

Bank menerbitkan surat utang subordinasi pada tanggal 19 Maret 2015 dengan nominal sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh).

Bank issued subordinated note with a nominal value of USD 200,000,000 (full amount) on 19 March 2015.

Surat utang subordinasi akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2025 dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 bulan pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Subordinated note will mature on 19 March 2025 with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin per annum which is payable quarterly in arrears on March, June, September and December.

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The shareholders' composition as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	<u>2017 dan/and 2016</u>			
	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Jumlah nominal/ Nominal value</u>	
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	84,247	4,212,350	DBS Bank Ltd. Singapore
PT Bank Central Asia Tbk.	1.00%	852	42,600	PT Bank Central Asia Tbk.
	<u>100.00%</u>	<u>85,099</u>	<u>4,254,950</u>	

24. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

24. INTEREST INCOME

Interest income from related parties are disclosed in Note 30d.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pinjaman yang diberikan	3,750,535	3,863,710	Loans
Obligasi Pemerintah	494,636	475,047	Government Bonds
Efek-efek	415,302	366,109	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	53,450	37,565	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	14,023	12,783	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	76,390	24,057	Others
	<u>4,804,336</u>	<u>4,779,271</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Pendapatan bunga berdasarkan klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	4,115,338	4,178,373
- Tersedia untuk dijual	425,079	363,036
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>263,919</u>	<u>237,862</u>
	<u>4,804,336</u>	<u>4,779,271</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai terhadap kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*unwinding interest*) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp 37.057 dan Rp 55.516.

Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 14.598 dan Rp 21.866.

24. INTEREST INCOME (continued)

Interest income based on the classification of financial assets are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<i>Loans and receivables - Available-for-sale - Fair value through profit or loss</i>	4,115,338	4,178,373
	425,079	363,036
	<u>263,919</u>	<u>237,862</u>
	<u>4,804,336</u>	<u>4,779,271</u>

Included in interest income from loans is interest income recognised on the unimpaired portion of the impaired loans (unwinding interest) for the year ended 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 37,057 and Rp 55,516.

Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the years ended 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 14,598 and Rp 21,866, respectively.

25. BEBAN BUNGA

Beban bunga kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Simpanan nasabah		
- Deposito berjangka	1,324,270	1,721,652
- Giro	223,974	161,641
- Tabungan	32,041	25,886
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	5,232	10,821
Surat utang subordinasi	96,618	80,689
Liabilitas Akseptasi	53,704	10,633
Simpanan dari bank lain	31,952	59,508
Pinjaman yang diterima	30,697	31,879
Lain-lain	<u>6,019</u>	<u>2,235</u>
	<u>1,804,507</u>	<u>2,104,944</u>

25. INTEREST EXPENSE

Interest expense to related parties are disclosed in Note 30d.

*Deposits from customers
Time deposits -
Current accounts -
Savings -
Negotiable certificate of deposit (NCD)
Subordinated note
Acceptance payables
Deposits from other banks
Borrowing
Others*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Alih daya	292,846	181,243
Teknologi informasi	166,399	126,195
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 14)	124,811	94,524
Iklan dan promosi	110,456	63,325
Premi asuransi simpanan	87,137	77,634
Sewa	65,999	64,290
Listrik, air, telepon dan fax	53,131	52,074
Pelatihan dan pengembangan	53,554	42,319
Jasa profesional	36,494	30,211
Perbaikan, pemeliharaan dan transportasi	31,833	31,786
Iuran tahunan Otoritas Jasa Keuangan	29,511	28,752
Lain-lain	65,821	64,491
	<u>1,117,992</u>	<u>856,844</u>

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses with related parties are disclosed in Note 30d.

Outsourcing
Information technology
Depreciation of fixed assets
(refer to Note 14)
Advertising and promotion
Deposit insurance premium
Rental
Utilities
Training and development
Professional services
Repair, maintenance
and transportation
Banking license
Others

27. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

Gaji
Tunjangan
Lain-lain

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Gaji	548,304	500,321
Tunjangan	345,120	286,649
Lain-lain	5,510	8,331
	<u>898,934</u>	<u>795,301</u>

27. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES

Included in salaries and allowance expenses also are salaries and other allowances for Commissioners, Directors, and Key Management of the Bank (refer to Note 30d).

Salaries
Allowances
Others

Termasuk dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi, dan Manajemen Kunci Bank (lihat Catatan 30d).

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30e.

a. Berdasarkan jenis

Tagihan komitmen:
Fasilitas pinjaman yang
belum digunakan

Liabilitas komitmen:
- Fasilitas pinjaman
kepada debitur yang
belum digunakan (committed)
- Irrevocable Letters of credit
yang masih berjalan

Jumlah liabilitas komitmen

**Tagihan/(liabilitas)
komitmen - bersih**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	8,140,500	5,389,000
	6,698,916	7,311,589
	1,433,410	1,990,701
	8,132,326	9,302,290
	<u>8,174</u>	<u>(3,913,290)</u>

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 30e.

a. By type

Commitment receivables:
Undrawn borrowing facilities
Commitment payables:
Unused loan -
facilities (committed)
Outstanding irrevocable -
letters of credit
Total commitment payables
**Commitment receivables/
(payables) - net**

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

	2017	2016	
<u>Tagihan kontinjensi:</u>			<u>Contingent receivables:</u>
- Garansi yang diterima	12,574,704	15,203,378	Guarantees received -
- Pendapatan bunga dari pinjaman bermasalah	164,206	517,541	Interest receivables from non-performing loans
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>12,738,910</u>	<u>15,720,919</u>	Total contingent receivables
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>			<u>Contingent payables:</u>
Garansi yang diberikan	3,587,175	4,631,994	Guarantees issued
Tagihan kontinjensi - bersih	<u>9,151,735</u>	<u>11,088,925</u>	Contingent receivables - net

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectability

	2017	2016	
Liabilitas komitmen			Commitment payables
Lancar	8,131,048	9,302,290	Current
Dalam perhatian khusus	1,278	-	Special mention
	<u>8,132,326</u>	<u>9,302,290</u>	
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Lancar	3,571,175	4,531,283	Current
Dalam perhatian khusus	16,000	100,711	Special mention
	<u>3,587,175</u>	<u>4,631,994</u>	

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen signifikan selain yang tertera di atas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Bank has no significant contingent and commitment payables other than as stated above as at 31 December 2017 and 2016.

29. POSISI DEvisa NETO

29. NET OPEN POSITION

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The following is the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2017 and 2016:

Mata uang	2017			Currency
	Laporan posisi keuangan/ On-statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN absolut/ NOP absolute	
Dolar Amerika Serikat	(3,300,267)	3,025,224	275,043	United States Dollar
Dolar Australia	(541,262)	526,001	15,261	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	(12,155)	12,828	673	Great Britain Pound Sterling
Euro	(123,511)	128,947	5,436	Euro
Dolar Singapura	(361,771)	318,825	42,946	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	1,459	(1,496)	37	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(1,989)	6,126	4,137	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	1,741	-	1,741	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	(547)	-	547	Swiss CHF
Thai Bath	3,935	-	3,935	Thai Bath
Krom Swedia	713	-	713	Swedish Krona
China Yuan	545	-	545	China Yuan
Posisi Devisa Neto - PDN	<u>(4,333,109)</u>	<u>4,016,455</u>	<u>351,014</u>	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>10,983,625</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - laporan posisi keuangan			<u>39.45%</u>	Net open position ratio - statement of financial position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>3.20%</u>	Net open position ratio - overall

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

29. NET OPEN POSITION (continued)

Mata uang	2016			Currency
	Laporan posisi keuangan/ On-statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN absolut/ NOP absolute	
Dolar Amerika Serikat	(3,416,929)	3,575,575	158,646	United States Dollar
Dolar Australia	(792,306)	787,766	4,540	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	27,599	(27,316)	283	Great Britain Pound Sterling
Euro	22,870	(21,697)	1,173	Euro
Dolar Singapura	(540,431)	536,651	3,780	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	4,408	(4,681)	273	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(7,747)	8,652	905	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	614	-	614	Hong Kong Dollar
CHFSwiss	1,087	(673)	414	Swiss CHF
Thai Bath	1,290	-	1,290	Thai Bath
Krom Swedia	(11)	-	11	Swedish Krona
China Yuan	(376)	-	376	China Yuan
Posisi Devisa Neto - PDN	(4,699,932)	4,854,277	172,305	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			10,676,176	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - laporan posisi keuangan			44,02%	Net open position ratio - statement of financial position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			1,61%	Net open position ratio - overall

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd. Singapore. Lihat Catatan 23 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd. Singapore. Refer to Note 23 for information of controlling shareholder of the Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup DBS Bank.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/Majority shareholder
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
DBS Bank Ltd. Seoul Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank: (lanjutan) a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties: (continued)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank, dan keluarga/Board of Commissioners, Directors and Key Management of Bank, and family	Manajemen Bank/Bank's Management
Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:	Nature of transactions with related parties include amongst others:
- Giro pada bank lain;	- Current accounts with other banks;
- Penempatan pada bank lain;	- Placements with other banks;
- Efek-efek;	- Marketable securities;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;	- Derivative receivables and payables;
- Pinjaman yang diberikan;	- Loans;
- Simpanan dari bank lain;	- Deposits from other banks;
- Simpanan nasabah;	- Deposits from customers;
- Liabilitas akseptasi;	- Acceptance payables;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;	- Other assets and other liabilities;
- Pinjaman yang diterima;	- Borrowing;
- Surat utang subordinasi;	- Subordinated note;
- Pendapatan bunga;	- Interest income;
- Beban bunga;	- Interest expense;
- Pendapatan operasional lainnya;	- Other operating income;
- Beban umum dan administrasi;	- General and administrative expenses;
- Beban gaji dan tunjangan;	- Salaries and allowance expenses;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan	- Guarantee issued and received; and
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.	- Undrawn borrowing facilities.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

b. Aset	2017	2016	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
DBS Bank Ltd. Singapore	248,975	228,923	DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Bank Ltd. Hongkong branch	2,445	4,798	DBS Bank Ltd. Hongkong branch
Lain-lain	427	428	Others
	251,847	234,149	
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
DBS Bank Ltd. Singapore	-	781,405	DBS Bank Ltd. Singapore
	-	781,405	
Efek-efek			Marketable securities
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	95,331	51,411	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
DBS Bank Ltd. Singapore	-	8,047	DBS Bank Ltd. Singapore
	95,331	59,458	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **30. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)
(lanjutan)

b. Aset (lanjutan)	2017	2016	
Tagihan derivatif DBS Bank Ltd. Singapore	118,544	75,818	<i>Derivative receivables DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Pinjaman yang diberikan Manajemen Bank	19,916	23,239	<i>Loans Bank's management</i>
Aset lain-lain			<i>Other assets</i>
PT Adira Dinamika	666	476	<i>PT Adira Dinamika</i>
Multi Finance Tbk	386,092	330,085	<i>Multi Finance Tbk</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	19	22	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Lain-lain	<u>386,777</u>	<u>330,583</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>872,415</u></u>	<u><u>1,504,652</u></u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah aset	<u><u>1.33%</u></u>	<u><u>2.27%</u></u>	<i>Percentage of total assets</i>
c. Liabilitas kepada pihak berelasi	2017	2016	
Simpanan nasabah	77,358	86,161	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	285,066	1,458,966	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif DBS Bank Ltd. Singapore	40,654	152,917	<i>Derivative payables DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Liabilitas akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	1,019,143	1,499,510	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Standard Chartered Bank	101,593	192,367	<i>Standard Chartered Bank</i>
PT Bank Permata Tbk	19,386	-	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
DBS Bank Ltd. Seoul Branch	7,660	-	<i>DBS Bank Ltd. Seoul Branch</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5,569	-	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
Lain-lain	<u>-</u>	<u>444</u>	<i>Others</i>
Pinjaman yang diterima DBS Bank Ltd. Singapore	1,153,351	1,692,321	<i>Borrowing DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Liabilitas lain-lain DBS Bank Ltd. Singapore	1,356,750	2,694,500	<i>Other liabilities DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Surat utang subordinasi DBS Bank Ltd. Singapore	<u>261,751</u>	<u>122,751</u>	<i>Subordinated note DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Jumlah	<u><u>5,888,430</u></u>	<u><u>8,902,116</u></u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u><u>10.35%</u></u>	<u><u>15.32%</u></u>	<i>Percentage of total liabilities</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **30. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi	2017	2016	
Pendapatan bunga	<u>7,801</u>	<u>17,656</u>	<i>Interest income</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.16%</u>	<u>0.37%</u>	<i>Percentage of total interest income</i>
Beban bunga	<u>165,167</u>	<u>147,739</u>	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>9.15%</u>	<u>7.02%</u>	<i>Percentage of total interest expense</i>
Pendapatan operasional lainnya: Provisi dan komisi	174,126	181,924	<i>Other operating income: Fee and commission</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	80,508	107,892	<i>Gain from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
Keuntungan dari investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah	<u>2,312</u>	<u>-</u>	<i>Gain on investment in marketable securities and Government Bonds</i>
Jumlah	<u>256,946</u>	<u>289,816</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>31.31%</u>	<u>33.46%</u>	<i>Percentage of total other operating income</i>
Beban umum dan administrasi	<u>237,518</u>	<u>144,480</u>	<i>General and administrative expenses</i>
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u>21.25%</u>	<u>16.86%</u>	<i>Percentage of total general and administrative expense</i>
Beban gaji dan tunjangan: Direksi:			<i>Salaries and allowance expense: Board of Directors:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	30,574	44,206	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>22,038</u>	<u>27,826</u>	<i>Bonus -</i>
	52,612	72,032	
Dewan Komisaris:			<i>Board of Commissioners:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	2,499	2,959	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>360</u>	<u>455</u>	<i>Bonus -</i>
	2,859	3,414	
Manajemen Kunci Bank:			<i>Key Management of Bank:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	90,500	89,360	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>43,703</u>	<u>39,413</u>	<i>Bonus -</i>
	134,203	128,773	
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen Kunci Bank (<i>cash settled</i>)	10,521	10,264	<i>Share-based payment benefits for Directors and Key Management of the Bank (cash settled)</i>
Imbalan pasca kerja	<u>6,773</u>	<u>13,184</u>	<i>Post employment benefits</i>
	<u>17,294</u>	<u>23,448</u>	
Jumlah	<u>206,968</u>	<u>227,667</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	<u>23.02%</u>	<u>28.63%</u>	<i>Percentage of total salaries and allowance expenses</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi
(lanjutan)

Pembayaran berbasis saham merupakan beban yang dibayarkan Bank terkait pemberian kompensasi berupa saham dari DBS Bank Ltd. Singapore kepada Direksi dan Manajemen Kunci Bank yang memenuhi persyaratan tertentu.

e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	6,783,750	4,041,750	Undrawn borrowing facilities
Persentase terhadap jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>83.33%</u>	<u>75.00%</u>	Percentage of total undrawn borrowing facilities
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Garansi yang diterima	11,218,783	14,321,433	Guarantees received
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	<u>89.22%</u>	<u>94.20%</u>	Percentage of total guarantees received
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Garansi yang diberikan	177,550	105,050	Guarantees issued
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	<u>4.95%</u>	<u>2.27%</u>	Percentage of total guarantees issued

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

d. Income and expense from related parties
(continued)

Share-based payment benefits are expense paid by the Bank related to the granting of share compensation from DBS Bank Ltd. Singapore to Directors and Key Management that meet certain requirements.

e. Commitments and contingencies from related parties

31. MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko yang ada di Bank. Dengan demikian, Bank dapat mengelola semua risiko yang telah teridentifikasi dengan baik dan alokasi modal dapat ditentukan. Untuk terus mendukung pertumbuhan bisnis dan menunjang persaingan, Bank secara berkelanjutan memperkuat pengelolaan manajemen risiko dan secara periodik melakukan kaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

31. RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management policy which covers credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Bank's business involves taking activity in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. To support the business growth and remain competitive in the market, Bank continues to strengthen its risk management and regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada kebijakan dan standar, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diterapkan, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dimana pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya manajemen risiko yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit berasal dari kredit yang diberikan kepada debitur dan risiko kredit dari penyediaan dana lainnya seperti derivatif, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Dengan didukung kerangka manajemen risiko yang baik untuk memastikan keberhasilan dalam kegiatan dalam kegiatan pengambilan risiko, Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit. Bersamaan dengan itu, pengelolaan portofolio dan risiko kredit merupakan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank manages the risk in accordance with the clearly-defined Policies and Standards, management structure, tools and processes.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organisational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from debtor and risk from credit enhancement such as derivative, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

Having a sound risk management framework are essential to ensuring success in the Bank's risk-taking activities, the Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment. At the same time, portfolio management and credit risk is the responsibility of the Risk Management Committee.

The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are reviewed periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model peringkat kredit baik untuk kredit korporasi maupun konsumsi yang menggunakan *judgmental credit models* dan *statistical credit models* untuk mendukung kuantifikasi dan kualifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Selain itu pada pembiayaan kredit korporasi, Bank telah mengembangkan model peringkat kredit yang disesuaikan dengan segmentasi bisnis yaitu untuk korporasi dan SME. Peringkat kredit untuk pembiayaan pada segmen konsumsi, Bank telah mengembangkan model skor.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya (*probability of default - PD*) yang dihasilkan melalui kombinasi penilaian baik dengan menggabungkan faktor finansial maupun bukan finansial; (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik pada posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet (exposure at default - EAD)*; dan (iii) estimasi kerugian yang harus ditanggung oleh Bank atas kewajiban yang telah wanprestasi (*loss given default - LGD*). Model ini dikaji secara berkala untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed and adopted credit rating systems for Corporate and Consumer loan, judgmental credit models and statistical credit models to support the quantification and qualitative of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. The Bank has established credit rating for each Corporate and SME segments. Credit scoring system has also being established for consumer loan.

In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) estimation of the exposure when a debtor or counterpart could not fulfilled on its contractual obligations (probability of default - PD) which generated through the combined assessment of the financial and non-financial factors; (ii) estimate loss of the exposure when a debtor could not fulfill their obligation, both that on balance sheet and off balance sheet (exposure at default - EAD); and (iii) loss estimation on the default obligation which Bank should bear (loss given default - LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Kewenangan tertinggi pemutus kredit terdapat pada Komite Kredit sebagai penerapan konsep four eyes principle dan menyetujui pemberian kredit pada skala besar serta kompleks. Hal ini memberikan keseimbangan dalam pengarahannya dan juga mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan baik dari dalam kualitas kredit yang diajukan maupun keputusan kredit yang diambil. Selain itu, Bank telah melakukan kaji ulang atas delegasi kewenangan kredit. Kewenangan kredit secara formal telah didelegasikan kepada manajer risiko kredit sesuai dengan kualifikasi, pengalaman di bidang risiko kredit, kemampuan yang sudah teruji dan integritas untuk mengevaluasi risiko dan imbalan berkaitan dengan persetujuan transaksi kredit.

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Bank melakukan kaji ulang risiko kredit secara independen dan berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap internal proses pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang obyektif dan tepat waktu mengenai efektifitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior Bank.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

The highest approving authority credit is Credit Committee as a realisation of the four eyes principle concept and to approve big tickets credit as well complex credit. This will allow for a balanced view and also highlight any concerns that either side may have over quality of applications submitted or of decision taken. Moreover, Bank has also reviewed the Delegation of Authority. Credit authority is formally delegated to credit risk managers with the appropriate qualification, credit experience, proven ability and integrity to properly evaluate the risks and rewards involved in the approval of credit transactions.

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews of credit exposure and judgmental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Bank secara berkala melakukan *stress testing* dan *portfolio review* dalam mengelola risiko kredit untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank serta menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit. *Stress testing* dilakukan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP riil, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variabel pendukung lainnya. *Stress testing* juga dilakukan secara spesifik berkaitan dengan ICAAP, pelemahan harga komoditas.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank sudah menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas terhadap jumlah risiko yang bisa diterima terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan geografis dan segmen industri. Risiko ini dimonitor dan akan ditelaah secara tahunan atau dengan frekuensi yang lebih sering, apabila diperlukan.

Bank dalam mengelola risiko kredit memiliki acuan berupa Target Pasar and Kriteria Penerimaan Risiko. Strategi kredit ini dibentuk bersama oleh divisi Pemasaran dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

The Bank continuously conducts stress testing and portfolio review in managing credit risk, enabling the Bank to assess the impact of credit losses on capital adequacy and to establish mitigation actions for possible significant losses arising from credit portfolios. In conducting stress testing, the Bank utilises both internal and external data (such as multiple macroeconomic variables) to generate results, as they assess scenario impact among these are real GDP growth, the unemployment rate, the property price index and related variables. Stress testing has also been carried out specifically related to ICAAP, a weakening of commodity prices.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified – in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

The Bank structures the levels of credit risk it has undertaken by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments. Such risks are monitored and review annually or more frequent, when considered necessary.

Bank in managing credit risk has a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria (TM RAC). This credit strategy is established by the Marketing and Credit Management Division, and reviewed on a regular basis, describing the general approach and plans to be implemented in achieving desired goals and objectives.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas pelunasan kredit. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas (termasuk simpanan dari nasabah)
- Tanah dan/atau bangunan
- Standby LC/Bank Garansi yang diterima Bank
- Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang Dagang
- Bahan baku (persediaan)
- Saham atau surat berharga lainnya

Terhadap setiap jenis agunan, Bank sudah memiliki ketentuan untuk menentukan rasio agunan terhadap kredit yang diberikan pada saat awal pemberian kredit.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak memiliki bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

31. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of collateral to secure repayment of loan, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Cash (including deposits from customers)
- Land and/or building
- Standby LC/Bank Guarantee received by Bank
- Machinery
- Vehicles
- Trade receivables
- Inventory
- Stock or other marketable securities

For each type of collateral, Bank has guidance in requiring ratio of collateral to total loan at inception.

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Allowance for impairment losses recognised for financial reporting purpose only losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for those which do not have objective evidence are using collective assessment based on historical loss data.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses in the statement of financial position as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2017	2016	
Giro pada Bank Indonesia	3,897,905	3,898,550	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	869,313	1,249,914	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	947,766	3,176,789	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,657,951	1,632,660	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	426,824	257,966	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	1,734,002	2,268,748	Loans and receivables
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,346,360	1,669,923	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	6,176,740	5,982,772	Available-for-sale
Tagihan derivatif	695,197	1,460,632	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	5,756,344	3,730,361	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Modal kerja	24,762,018	25,173,606	Working capital
- Pinjaman investasi	10,812,982	11,439,017	Investment loans
- Pinjaman konsumsi	2,703,015	2,092,898	Consumer loans
Aset lain-lain			Other assets
- Piutang bunga	472,935	497,739	Interest receivables
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	305,697	168,231	Receivables on sale of marketable securities
- Lain-lain	3,149	-	Others
	<u>63,568,198</u>	<u>64,699,806</u>	

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap rekening administratif tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses before collateral held on other credit enhancement relating to off-balance sheet items as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2017	2016	
Rekening administratif			Off-balance sheet items
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	6,698,916	7,311,589	Unused loan facilities
- Letters of credit yang masih berjalan	1,433,410	1,990,701	Outstanding letters of credit
- Garansi yang diberikan	3,587,175	4,631,994	Guarantees issued
	<u>11,719,501</u>	<u>13,934,284</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Kualitas kredit dari aset keuangan

a) Credit quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas:

As at 31 December 2017 and 2016, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows:

	2017				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	3,897,905	-	-	3,897,905	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	869,313	-	-	869,313	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	947,766	-	-	947,766	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,657,951	-	-	1,657,951	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	426,824	-	-	426,824	Available-for-sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	1,757,202	-	-	1,757,202	Loans and receivables -
Obligasi Pemerintah					Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,346,360	-	-	2,346,360	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	6,176,740	-	-	6,176,740	Available-for-sale -
Tagihan derivatif	695,197	-	-	695,197	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	5,826,850	-	-	5,826,850	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	24,685,825	4,001	977,839	25,667,665	Working capital -
- Pinjaman investasi	9,876,135	996	1,454,482	11,331,613	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	2,553,302	216,838	88,819	2,858,959	Consumer loans -
Aset lain-lain					Other assets
- Piutang bunga	472,935	-	-	472,935	Interest receivables -
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	305,697	-	-	305,697	Receivables on sale of -
- Lain-lain	3,187	-	-	3,187	marketable securities -
					Others -
Pada tanggal 31 Desember 2017	<u>62,499,189</u>	<u>221,835</u>	<u>2,521,140</u>	<u>65,242,164</u>	As at 31 December 2017

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) *Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

a) *Credit quality of financial assets (continued)*

		2016				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Giro pada Bank Indonesia	3,898,550	-	-	3,898,550	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank lain	1,249,914	-	-	1,249,914	<i>Current accounts with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,176,789	-	-	3,176,789	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Efek-efek					<i>Marketable securities</i>	
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,632,660	-	-	1,632,660	<i>Fair value through - profit or loss</i>	
- Tersedia untuk dijual	257,966	-	-	257,966	<i>Available-for-sale -</i>	
- Pinjaman yang diberikan dan piutang Obligasi Pemerintah	2,292,128	-	-	2,292,128	<i>Loans and receivables - Government Bonds</i>	
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,669,923	-	-	1,669,923	<i>Fair value through - profit or loss</i>	
- Tersedia untuk dijual	5,982,772	-	-	5,982,772	<i>Available-for-sale -</i>	
Tagihan derivatif	1,460,632	-	-	1,460,632	<i>Derivative receivables</i>	
Tagihan akseptasi	3,768,213	-	1,674	3,769,887	<i>Acceptance receivables</i>	
Pinjaman yang diberikan					<i>Loans</i>	
- Modal kerja	24,741,720	53,802	1,351,702	26,147,224	<i>Working capital -</i>	
- Pinjaman investasi	10,034,104	29,451	1,706,710	11,770,265	<i>Investment loans -</i>	
- Pinjaman konsumsi	2,007,938	122,055	58,532	2,188,525	<i>Consumer loans -</i>	
Aset lain-lain					<i>Other assets</i>	
- Piutang bunga	497,739	-	-	497,739	<i>Interest receivables -</i>	
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	168,231	-	-	168,231	<i>Receivables on sale of - marketable securities</i>	
Pada tanggal 31 Desember 2016	<u>62,839,279</u>	<u>205,308</u>	<u>3,118,618</u>	<u>66,163,205</u>	<i>As at 31 December 2016</i>	

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

		2017		
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	20,255,243	4,430,582	24,685,825	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	9,103,319	772,816	9,876,135	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	2,553,302	-	2,553,302	<i>Consumer loans</i>
	<u>31,911,864</u>	<u>5,203,398</u>	<u>37,115,262</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

a) Credit quality of financial assets (continued)

	2016			
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	21,108,135	3,633,585	24,741,720	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	7,745,891	2,288,213	10,034,104	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	2,007,938	-	2,007,938	<i>Consumer loans</i>
	<u>30,861,964</u>	<u>5,921,798</u>	<u>36,783,762</u>	

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

The credit quality of financial assets that are "neither past due nor impaired" is explained as follows:

- Tidak dalam pengawasan
Tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan;
- Dalam pengawasan
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016 belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya.

- *Not in watchlist*
There is no doubt on the recovery of the financial assets;
- *Watchlist*
There are certain considerations in relation to the debtor's ability in repaying the loan at maturity date. However, up to 31 December 2017 and 2016 there was no late payment in term of principal installment as well as interest at maturity date.

Analisis umur pinjaman yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2017 and 2016 is set out below:

	2017				
	Modal kerja/ <i>Working capital</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Konsumsi/ <i>Consumer</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
1 - 30 hari	4,001	996	115,884	120,881	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	-	-	58,071	58,071	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	-	-	42,883	42,883	<i>61 - 90 days</i>
	<u>4,001</u>	<u>996</u>	<u>216,838</u>	<u>221,835</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Credit quality of financial assets (continued)

2016

	<u>Modal kerja/ Working capital</u>	<u>Investasi/ Investment</u>	<u>Konsumsi/ Consumer</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
1 - 30 hari	-	2,283	62,237	64,520	1 - 30 days
31 - 60 hari	21,023	27,168	32,428	80,619	31 - 60 days
61 - 90 hari	32,779	-	27,390	60,169	61 - 90 days
	<u>53,802</u>	<u>29,451</u>	<u>122,055</u>	<u>205,308</u>	

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar dapat muncul dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk yang berhubungan dengan suku bunga dan mata uang, dimana seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in volatility level of market rates or prices such as interest rates and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) Market risk measurement techniques

As part of the dynamic market risk management, the Bank undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Manajemen menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(ii) Foreign exchange risk

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial positions and cash flows. The Management sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both *overnight* and *intra-day* positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (*stop loss limits*) & *Management Action Trigger* both for *trading* and *banking books*, as well as the *hedging exposure mechanism* (when necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign exchange rate risk as at 31 December 2017 and 2016. Included in the table are the Bank's financial instruments by carrying amounts, categorised by currency type.

	2017									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others	Total/ Total	
ASET										ASSETS
Kas	36,907	-	-	-	42,033	-	10,997	-	89,937	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,015,559	-	-	-	-	-	-	-	2,015,559	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan bank lain	130,655	149,975	77,187	2,445	152,223	28,615	12,643	133,812	687,555	Current accounts with other banks
Efek-efek	67,838	-	-	-	-	-	-	-	67,838	Placements with Bank Indonesia and other banks
Obligasi Pemerintah	401,264	-	-	-	-	-	-	-	401,264	Marketable securities
Tagihan derivatif	2,079,714	-	-	-	-	-	-	-	2,079,714	Government Bonds
Tagihan akseptansi	163,069	3,141	-	-	7,005	-	-	27	173,242	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	2,923,311	12,056	187,745	-	-	-	614	13,734	3,137,460	Acceptance receivables
Aset lain-lain	12,563,000	7,630	21,979	-	31,484	-	-	-	12,624,093	Loans
	420,727	26	180	-	6,019	-	17	5	426,974	Other assets
Jumlah aset	20,802,044	172,828	287,091	2,445	238,764	28,615	24,271	147,578	21,703,636	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	16,203,326	159,740	224,094	705	395,323	40,759	563,764	127,229	17,714,940	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	621,917	-	-	-	-	-	-	-	621,917	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	72,497	237	-	-	3	-	-	26	72,763	Derivative payables
Liabilitas akseptansi	2,923,311	12,056	187,745	-	-	-	614	13,734	3,137,460	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	1,356,750	-	-	-	-	-	-	-	1,356,750	Borrowing
Surat utang subordinasi	2,713,500	-	-	-	-	-	-	-	2,713,500	Subordinated note
Liabilitas lain-lain	294,953	20	11	-	193,705	10	1,171	51	489,921	Other liabilities
Jumlah liabilitas	24,186,254	172,053	411,850	705	589,031	40,769	565,549	141,040	26,107,251	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	(3,384,210)	775	(124,759)	1,740	(350,267)	(12,154)	(541,278)	6,538	(4,403,615)	Net assets/(liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	24,875,331	420,634	524,130	-	688,864	12,828	808,872	827,075	28,157,734	Receivables
Liabilitas	21,850,107	414,508	395,183	-	370,039	-	282,871	828,570	24,141,278	Payables
Rekening administratif - bersih	3,025,224	6,126	128,947	-	318,825	12,828	526,001	(1,495)	4,016,456	Off-balance sheet items - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	2016								Total/ Total	
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others		
ASET										ASSETS
Kas	44,540	-	-	-	54,189	-	11,844	-	110,573	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,812,831	-	-	-	-	-	-	-	1,812,831	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	315,912	40,437	207,293	4,798	159,236	198,786	116,214	123,061	1,165,737	Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,657,118	-	-	-	-	-	-	-	1,657,118	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	381,229	899	-	-	-	-	-	-	382,128	Government Bonds
Tagihan derivatif	1,369,713	-	-	-	-	-	-	-	1,369,713	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan	177,406	2,632	81	-	248	4	219	9	180,599	Acceptance receivables
Aset lain-lain	2,810,039	2,461	17,559	-	95	-	1,043	12,353	2,843,550	Loans Other assets
Jumlah aset	13,561,706	7,285	19,423	-	43,152	-	-	-	13,631,566	
	263,754	19	174	-	11,371	-	51	1	275,370	
	<u>22,394,248</u>	<u>53,733</u>	<u>244,530</u>	<u>4,798</u>	<u>268,291</u>	<u>198,790</u>	<u>129,371</u>	<u>135,424</u>	<u>23,429,185</u>	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	15,658,710	46,202	203,989	4,184	749,097	171,164	919,537	116,629	17,869,512	Deposits from customers Deposits from other banks
Simpanan dari bank lain	1,634,383	-	-	-	-	-	-	-	1,634,383	Derivative payables
Liabilitas derivatif	146,457	4,646	81	-	58,558	4	219	9	209,974	Acceptance payables
Liabilitas akseptasi	2,810,039	2,461	17,559	-	95	-	1,043	12,353	2,843,550	Borrowing
Pinjaman yang diterima	2,694,500	-	-	-	-	-	-	-	2,694,500	Subordinated note
Surat utang subordinasi	2,694,500	-	-	-	-	-	-	-	2,694,500	Other liabilities
Liabilitas lain-lain	165,187	19	30	-	73,838	23	877	80	240,054	
Jumlah liabilitas	<u>25,803,776</u>	<u>53,328</u>	<u>221,659</u>	<u>4,184</u>	<u>881,588</u>	<u>171,191</u>	<u>921,676</u>	<u>129,071</u>	<u>28,186,473</u>	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	<u>(3,409,528)</u>	<u>405</u>	<u>22,871</u>	<u>614</u>	<u>(613,297)</u>	<u>27,599</u>	<u>(792,305)</u>	<u>6,353</u>	<u>(4,757,288)</u>	Net assets/(liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	19,267,410	614,003	285,442	-	1,424,496	7,450	909,619	785,954	23,294,374	Receivables
Liabilitas	15,691,835	605,351	307,139	-	887,845	34,766	121,853	791,308	18,440,097	Payables
Rekening administratif - bersih	<u>3,575,575</u>	<u>8,652</u>	<u>(21,697)</u>	<u>-</u>	<u>536,651</u>	<u>(27,316)</u>	<u>787,766</u>	<u>(5,354)</u>	<u>4,854,277</u>	Off-balance sheet items - net

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The Bank's sensitivity on foreign exchange is determined using the Net Open Position information that is translated into the Bank's main foreign currency. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2017 and 2016:

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss (Trading book)		
	Peningkatan/ Increase +5%	Penurunan/ Decrease -5%	
31 Desember 2017	10,897	(10,897)	31 December 2017
31 Desember 2016	13,318	(13,318)	31 December 2016

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan perubahan nilai tukar untuk semua mata uang asing yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dengan mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan.

- (iii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

- (ii) Foreign exchange risk (continued)

The above sensitivity analysis assumes changes in exchange rates of all the Bank foreign currencies as at 31 December 2017 and 2016, with assumption that all the other variables were constant as at reporting date.

- (iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters.

The table below summarises the average annual interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2017			2016			
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies	Rupiah/ Rupiah %	
ASET							ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.91	0.86	0.07	4.49	0.25	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10.38	5.28	0.42	10.31	4.77	0.45	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	7.35	3.26	-	7.78	3.22	-	Government Bonds
Pinjaman yang diberikan	10.84	4.39	0.38	11.97	4.97	0.42	Loans
LIABILITAS							LIABILITIES
Simpanan nasabah	5.35	0.53	0.04	6.86	0.55	0.04	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.82	0.7	0.00	4.09	0.71	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	1.53	-	-	1.02	-	Borrowing
Surat utang subordinasi	-	3.61	-	-	3.03	-	Subordinated note

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan kemiringan kurva pendapatan) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh tempo). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE).

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio yang diperdagangkan) pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

Market risk of *banking book* arises due to changes in interest rates and exchange rates in *banking book* activities. *Banking book's* interest rate risk arises from movements in market interest rates as opposed to the position or transactions held by the Bank, which could affect the Bank's profitability (*earnings perspective*) as well as the economic value of the Bank's capital (*economic value perspective*).

Banking book's market risk is managed by optimising the structure of the Bank's statement of financial position to obtain maximum yield at an acceptable risk level to the Bank.

The sources of *banking book's* interest rate risk is *repricing risk* (*repricing mismatch* between asset and liability components), *basis risk* (usage of different interest rate reference), *yield curve risk* (changes in the shape and slope of the yield curve) and the *option risk* (loan repayment or release of deposit before maturity). The Bank uses the *repricing gap* and performs *sensitivity analysis* to obtain the projected *Net Interest Income* (NII) and *Economic Value of Equity* (EVE).

The table below summarizes the Bank's non-trading portfolios at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual *re-pricing* or contractual maturity dates:

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Simulasi pergerakan 100 bps suku bunga atas portofolio *Trading* dan *ALM Banking Book*, menunjukkan Bank akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Bank akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss	
Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps

31 Desember 2017
31 Desember 2016

(66,681)
(25,121)

66,681
25,121

31 December 2017
31 December 2016

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang dimonitor dan dilaporkan secara aktif oleh divisi manajemen risiko.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas keuangan yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat menutup biaya pendanaan. Pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aset likuid dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

Simulation over interest rate movement of 100 bps, in the trading portfolio and ALM Banking Book, shows that the Bank will incur losses if interest rate increases and in other way around the Bank will gain if interest rate decreases.

As part of interest rate risk management, the Bank sets a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk represents potential loss due to the Bank's inability to meet all financial liabilities as they become due from its financing cash flows and/or highly quality liquid asset which can be pledged, without negatively impacting the Bank's activities and financial conditions. The Bank's liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparty and loan commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by inability of the Bank to provide liquidity at fair price that affects profitability and capital of the Bank.

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets is managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2017 and 2016.

		2017						
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		Jumlah/ Total	
Liabilitas								
Liabilities								
Simpanan nasabah							Deposits from customers	
Giro	2,468,603	210,802	-	-	7,937,164	10,616,569	Current accounts	
Tabungan	764,943	64,805	-	-	2,425,625	3,255,373	Savings	
Deposito	12,577,438	10,812,099	4,177,493	3,501,852	664,005	31,732,887	Time deposits	
Simpanan dari bank lain	1,436,462	-	-	-	-	1,436,462	Deposits from other banks	
Pinjaman yang diterima	2,288	4,577	6,866	1,359,649	-	1,373,380	Borrowing	
Liabilitas derivatif	66,280	67,724	54,800	64,390	218,847	472,041	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi	2,046,212	1,843,320	1,657,127	274,351	-	5,821,010	Acceptance payables	
Liabilitas lain-lain	288,266	-	-	-	-	288,266	Other liabilities	
Surat utang subordinasi	8,051	16,103	24,154	48,308	3,324,056	3,420,672	Subordinated note	
Jumlah	<u>19,658,543</u>	<u>13,019,430</u>	<u>5,920,440</u>	<u>5,248,550</u>	<u>14,569,697</u>	<u>58,416,660</u>	Total	
Rekening administratif								
Off-balance sheet items								
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	6,698,916	-	-	-	-	6,698,916	Unused loan facilities	
Letters of credit yang masih berjalan	1,433,410	-	-	-	-	1,433,410	Outstanding letters of credit	
Garansi yang diberikan	3,587,175	-	-	-	-	3,587,175	Guarantees issued	
Jumlah	<u>11,719,501</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>11,719,501</u>	Total	
		2016						
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		Jumlah/ Total	
Liabilitas								
Liabilities								
Simpanan nasabah							Deposits from customers	
Giro	2,777,167	565,270	-	-	8,863,036	12,205,473	Current accounts	
Tabungan	1,137,326	189,201	-	-	3,642,192	4,968,719	Savings	
Deposito	15,657,785	7,626,975	3,389,574	2,217,433	263,482	29,155,249	Time deposits	
Simpanan dari bank lain	1,840,956	673,625	-	-	-	2,514,581	Deposits from other banks	
Pinjaman yang diterima	2,488	4,975	7,463	2,697,153	-	2,712,079	Borrowing	
Liabilitas derivatif	91,993	63,039	50,691	189,615	384,582	779,920	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi	505,963	1,965,994	1,120,643	173,004	-	3,765,604	Acceptance payables	
Liabilitas lain-lain	195,836	-	-	-	-	195,836	Other liabilities	
Surat utang subordinasi	6,622	13,244	19,865	39,731	3,277,221	3,356,683	Subordinated note	
Jumlah	<u>22,216,136</u>	<u>11,102,323</u>	<u>4,588,236</u>	<u>5,316,936</u>	<u>16,430,513</u>	<u>59,654,144</u>	Total	
Rekening administratif								
Off-balance sheet items								
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	7,311,589	-	-	-	-	7,311,589	Unused loan facilities	
Letters of credit yang masih berjalan	1,990,701	-	-	-	-	1,990,701	Outstanding letters of credit	
Garansi yang diberikan	4,631,994	-	-	-	-	4,631,994	Guarantees issued	
Jumlah	<u>13,934,284</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13,934,284</u>	Total	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas Bank, pengelolaan kelangsungan usaha (*business continuity management*) serta dimilikinya program asuransi.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional Bank, seperti dengan melakukan penilaian sendiri terhadap risiko dan pengendalian (*RCSA - Risk & Control Self-Assessment*), pengelolaan dan pelaporan kejadian berisiko operasional, penilaian indikator risiko utama (*KRI - Key Risk Indicators*), manajemen permasalahan, pemantauan tindakan dan penganalisaan risiko, serta pelaporan dan penilaian sendiri terhadap profil risiko.

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek (wesel ekspor) dan tagihan akseptasi.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek (wesel ekspor) dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of losses arose from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs have been utilised, such as the establishment of internal controls in the Bank's process and activities, business continuity management and having insurance programmes.

Some tools and mechanisms available in the Bank to manage the operational risk, such as conducting RCSA - Risk & Control Self-Assessment, operational risk event management and reporting, KRI - Key Risk Indicators assessment, the issue management and action tracking and risk analysis, reporting and self assessment of risk profile.

e. Fair value of financial assets and liabilities

- (i) *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities (export bills) and acceptance receivables.*

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities (export bills) and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

(iii) Simpanan dari nasabah (selain *structured deposit*), simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

(iv) Pinjaman yang diterima dan surat utang subordinasi

Nilai tercatat pinjaman yang diterima yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar (tingkat suku bunga variabel) (level 2 – hirarki nilai wajar).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

(ii) Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value (level 3 – fair value hierarchy).

(iii) *Deposits from customers (other than structured deposit), deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities*

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

(iv) *Borrowing and subordinated note*

The carrying amount of borrowing recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because the financial instrument carry market rates of interest (variable rate) (level 2 – fair value hierarchy).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	2017			Nilai Wajar/ Fair Value	
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset					Assets
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1,657,951	-	1,657,951	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual Obligasi Pemerintah	-	426,824	-	426,824	Available-for-sale - Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,346,360	-	-	2,346,360	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	6,176,741	-	-	6,176,741	Available-for-sale -
- Tagihan derivatif	-	695,197	-	695,197	Derivative receivables -
Jumlah Aset	8,523,101	2,779,972	-	11,303,073	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	-	319,377	-	319,377	Derivative payables
Simpanan nasabah	-	354,394	-	354,394	Deposits from customers
Jumlah Liabilitas	-	673,771	-	673,771	Total Liabilities

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dan tersedia untuk dijual, menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut: (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

Financial assets and liabilities measured at fair value and available-for-sale, use the following fair value hierarchy of: (continued)

2016				
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset				Assets
Efek-efek				Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss -
-	1,632,660	-	1,632,660	Available-for-sale -
- Tersedia untuk dijual Obligasi Pemerintah				Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss -
1,669,923	-	-	1,669,923	Available-for-sale -
- Tersedia untuk dijual				Derivative receivables -
5,982,772	-	-	5,982,772	
- Tagihan derivatif				
-	1,460,632	-	1,460,632	
Jumlah Aset				Total Assets
7,652,695	3,351,258	-	11,003,953	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas derivatif				Derivative payables
-	574,521	-	574,521	Deposits from customers
Simpanan nasabah				
-	207,311	-	207,311	
Jumlah Liabilitas				Total Liabilities
-	781,832	-	781,832	

32. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

32. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Bank capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

32. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Aset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	45,356,470	46,599,750	<i>Excluding market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	47,688,277	48,055,095	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	53,201,701	52,833,884	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Modal			<i>Capital</i>
- Modal inti	7,831,526	7,531,389	<i>Core capital</i>
- Modal pelengkap	<u>3,152,099</u>	<u>3,144,787</u>	<i>Supplementary capital</i>
Jumlah modal	<u>10,983,625</u>	<u>10,676,176</u>	<i>Total capital</i>
Rasio kecukupan modal:			<i>Capital adequacy ratio:</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	24.22%	22.91%	<i>Excluding market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	23.03%	22.22%	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	20.65%	20.21%	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9.00 - <10.00%	9.00 - <10.00%	<i>Required capital adequacy ratio</i>

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau kecukupan modal, dimana rasio ini sesuai dengan profil risiko Bank.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios is inline with the Bank's risk profile.

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

33. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

DBS Bank Ltd mengakuisisi *wealth management* dan perbankan ritel dari *Australia and New Zealand Banking Group Limited ("ANZ")* di beberapa negara, termasuk Indonesia. Tanggal efektif akuisisi di Indonesia adalah 10 Februari 2018. Tujuan dari akuisisi ini adalah memperkuat posisi Bank dalam bisnis *wealth management* dan perbankan ritel.

The DBS Bank Ltd has acquired the *wealth management and retail banking business of Australia and New Zealand Banking Group Limited ("ANZ")* in certain countries, including Indonesia. The effective date of this acquisition in Indonesia is 10 February 2018. The purpose of this acquisition is to strengthen the Bank position in *wealth management and retail banking business*.

Oleh karena proses valuasi atas akuisisi bisnis ANZ belum selesai pada tanggal laporan keuangan diterbitkan, maka perlakuan akuntansi awal atas kombinasi bisnis ini belum terpenuhi. Dengan demikian, Bank belum dapat mengungkapkan informasi terkait akuisisi berikut ini:

Because the valuation process of the ANZ business acquisition has not been completed as at the date of financial statement, the initial accounting for the business combination is incomplete. As a result, the Bank is unable to disclose the following information regarding the acquisition:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

- Nilai wajar tanggal akuisisi atas total imbalan yang dialihkan dan nilai wajar tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama aset, liabilitas dan imbalan lain yang diakuisisi.
- Jumlah kontraktual bruto, nilai wajar, atau estimasi terbaik atas jumlah arus kas kontraktual yang diperkirakan tidak tertagih atas pinjaman yang diberikan.
- Jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.
- Liabilitas kontinjensi yang diakui sesuai dengan PSAK 57.
- Jumlah *goodwill* yang diakuisisi.
- Pengungkapan atas transaksi yang diakui secara terpisah yang mencakup jumlah biaya terkait akuisisi dan jumlah biaya yang diakui sebagai beban dan pos dalam laporan laba rugi.

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2: Laporan arus kas
- Amandemen PSAK 13: Properti investasi
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
- Amandemen PSAK 16: Aset tetap
- Amandemen PSAK 46: Pajak penghasilan
- Amandemen PSAK 53: Pembayaran berbasis saham
- Amandemen PSAK 62: Kontrak asuransi
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain
- PSAK 71: Instrumen keuangan
- PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
- PSAK 73: Sewa
- ISAK 33: Transaksi valuta asing dan imbalan dimuka

33. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

- *The acquisition-date fair value of the total consideration transferred as of the acquisition-date fair value of each major class of acquired assets, liabilities and other consideration.*
- *The gross contractual amount, fair value amount, or estimated contractual cash flows not expected to be collected of/from the loans acquired.*
- *The amount recognised as of the acquisition date for each major class of assets and liabilities acquired/assumed.*
- *The existence of or the values relating to any contingent liabilities recognised in accordance with SFAS 57 on acquisition.*
- *The amount of goodwill acquired.*
- *The disclosure of separately recognised transactions shall include the amount of acquisition-related costs and the amount of those costs recognised as an expense in the statement of income.*

34. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2018 and early adoption is permitted are as follows:

- *Amendment to SFAS 2: Statement of cash flow*
- *Amendment to SFAS 13: Investment property*
- *Amendment to SFAS 15: Investment in associate and joint venture*
- *Amendment to SFAS 16: Fixed asset*
- *Amendment to SFAS 46: Income taxes*
- *Amendment to SFAS 53: Share based payment*
- *Amendment of SFAS 62: Insurance contract*
- *Amendment of SFAS 67: Disclosure of interests in other entities*
- *SFAS 71: Financial Instrument*
- *SFAS 72: Revenue from contract with customer*
- *SFAS 73: Leases*
- *ISFAS 33: Foreign currency transactions and advance consideration.*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2018, kecuali ISAK33 berlaku efektif pada 1 Januari 2019, amandemen PSAK 15, PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dan Amandemen PSAK 62 berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**34. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

The new standards, amendment, and interpretation mention above become effective on 1 January 2018 except for ISFAS 33 is effective on 1 January 2019, SFAS 71, SFAS 72 and SFAS 73 are effective on 1 January 2020, and amendment to SFAS 62 is effective on 1 January 2021.

As at the authorisation date of the financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's financial statements.